

**PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT TERHADAP
KINERJA ESG TAHUN 2021 - 2023**



SKRIPSI

Oleh:

Nama: M Iqbal

No. Mahasiswa: 20312455

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2023

HALAMAN JUDUL
PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT TERHADAP
KINERJA ESG TAHUN 2021 - 2023

SKRIPSI

Ditulis, disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Oleh:

Nama: M Iqbal

No. Mahasiswa: 20312455

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M Iqbal

No. Mahasiswa : 20312455

Jurusan : Akuntansi

Judul Penelitian: Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Kinerja ESG Tahun 2021-2023.

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata-1 di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh peneliti lain. Apabila suatu saat nanti terbukti bahwa saya melakukan tindakan plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya,

Yogyakarta, 13 Desember 2023

Peneliti,



M Iqbal

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT TERHADAP
KINERJA ESG TAHUN 2021 - 2023**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Nama: M Iqbal

No. Mahasiswa : 20312455

Yogyakarta, 12 Desember 2023

Telah disetujui dan disahkan oleh Dosen Pembimbing



Isti Rahayu, Dra., M.Si., Ak., CA.

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT TERHADAP KINERJA ESG TAHUN 2021 - 2023

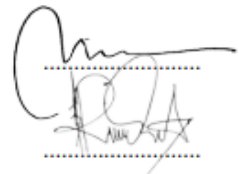
Disusun oleh : M. IQBAL

Nomor Mahasiswa : 20312455

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Senin, 08 Januari 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Isti Rahayu, Dra., M.Si., Ak., CA.

Penguji : Rizki Hamdani, SE., Ak., M.Ak.



Mengetahui
Dehan Partitas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Slam Indonesia



Johan Arifin Satrio Utomo, Ph.D., CFIA, CertIPSAS.

MOTTO

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya."

(Al Baqarah 286)

"Raihlah ilmu, dan untuk meraih ilmu belajarlah tenang dan sabar."

(Umar bin Khattab)

"Barangsiapa belum pernah merasakan pahitnya menuntut ilmu walau sesaat, ia akan menelan hinanya kebodohan sepanjang hidupnya."

(Imam Syafi'i)

"There are only two ways to live your life. One is as though nothing is a miracle. The other is as though everything is a miracle."

(Albert Einstein)

"Masa depan tergantung pada apa yang kamu lakukan hari ini."

(Mahatma Gandhi)

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji dan syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang sudah melimpahkan beragam kenikmatan, kesehatan, waktu, serta karunia-nya. Shalawat dan salam senantiasa kita curahkan kepada, Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju ke zaman yang penuh ilmu pengetahuan. Sehingga, dengan itu penulis diberi kesempatan untuk menyelesaikan penelitian ini. Penelitian dengan judul "**PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT TERHADAP KINERJA ESG TAHUN 2021 - 2023**", ini disusun oleh peneliti dalam rangka memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan perkuliahan dan memperoleh gelar sarjana akuntansi (S.Ak) di program studi akuntansi, fakultas bisnis dan ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Perjalanan penulis dalam menempuh studi dan menyusun penelitian ini tidak terlepas dari doa, bantuan, dukungan serta semangat dari berbagai pihak yang senantiasa selalu berada disisi peneliti baik dalam berbaagai bentuk. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Ramli Amin dan Ibu Mawardiati selaku orang tua peneliti, terima kasih telah mempercayai dan mendukung setiap langkah yang ditempuh oleh peneliti. Terima kasih untuk kasih sayang, cinta, doa, kerja keras, dukungan, serta nasihatnya, ayah dan mamak. Semoga ayah dan mamak

sehat selalu dan panjang umur hingga dapat merasakan dan melihat kesuksesan anaknya.

2. Bang Ramadhan dan Dek Nisa selaku saudara kandung peneliti, terima kasih atas kebersamaan sebagai rumah pertama, dukungan, saling mendukung, saling memberikan masukan, hingga membuat peneliti bisa terus berproses hingga sekarang. Sehat selalu kepada bang Ramadhan dan dek Nisa hingga nanti kita sukses bersama dan membanggakan kedua orang tua kita.
3. Keluarga besar peneliti, Pakwa dan Miwa, serta saudara-saudara peneliti terimakasih atas doa dan dukungan yang telah diberikan.
4. Ibuk Isti Rahayu, Dra., M.Si., Ak., CA., selaku dosen pembimbing skripsi peneliti. Terima kasih banyak atas kasih sayang, bimbingan, arahan, ilmu, dan nasihat yang telah ibuk berikan. Terima kasih atas waktu yang selalu ibuk luangkan untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Peneliti tidak sanggup membalas semua kebaikan ibuk, Semoga Allah SWT melindungi dan memberikan kesehatan kepada ibuk Isti dan keluarga.
5. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh jajaran pimpinan universitas.
6. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Bisnis Dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh jajaran pimpinan fakultas.

7. Bapak Prof. Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.SC., Ph.D., selaku ketua program studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh dosen dan jajaran program studi akuntansi.
8. Muhammad Rasyad, seorang sahabat yang selalu membantu dan menemani peneliti dalam prosesnya. Terima kasih banyak sudah menjadi tempat yang berharga bagi peneliti dalam segala hal. Semangat terus dalam mencapai mimpi-mimpi besarmu sahabatku.
9. b3stiE5, yang terdiri dari Muhammad Rasyad, Richza Ariyo Ditama, Yoppy Yolandi, Khoirunnisa, Syifa Azizah, dan Syahra Aleydia Aziz selaku sahabat dekat peneliti yang selalu senantiasa menjadi tempat dan rumah bagi peneliti, serta kebersamai dan menyemangati setiap proses yang peneliti lakukan baik dalam perkuliahan dan di luar perkuliahan.
10. Nilta Rahmawati, Muhammad Dzaky Arif, Putri Rafika Helsi, Rendy Marcelino, Fadhillah Syahibul Kahfi, Nanda Abrajha Eka Subadi, Zidan Egi Safitri, Lalu Sangga Wiwangsa, Raihan Akmal, Raihan Nabilah Azali, Muhammad Reza, Muhammad Faiz, Fani Nurul Arifin, Muhammad Fatchul Wahab, selaku teman dekat peneliti yang selalu senantiasa kebersamai dan menyemangati peneliti selama proses perkuliahan maupun di luar perkuliahan.
11. Team High Five (Reynaldi Rizko, Muhammad Rasyad, Nadya Chantika Arviana Yahya, dan Yoppy Yolandi), kalian terbaik, kita berhasil menjuarai MonsoonSIM Enterprise Tingkat International 2023, suatu pengalaman dan

proses yang panjang, peneliti sangat senang bersama kalian. Semoga kita semua sukses bersama-sama.

12. Keluarga besar LEM FBE UII periode 2020/2021 dan 2021/2022 yang memberikan banyak pengalaman kepada peneliti.
13. Keluarga besar HMI FBE UII, yang selalu mendukung dan memwadhahi peneliti untuk mencari pengetahuan dan pengalaman serta menjadi rumah kedua bagi peneliti.
14. Keluarga besar ARC FBE UII 2023, yang memberikan banyak pengalaman kepada peneliti, serta menjadi rumah yang begitu hangat.
15. Serta masih banyak pihak-pihak yang hadir di setiap bagian kehidupan peneliti dengan membersamai, membantu, hingga menasehati peneliti. Terimakasih sebanyak-banyak dan sebesar-besarnya atas ketulusan dan doa-doa serta menjadi bagian dari kehidupan peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa sebagai manusia tentu tidak luput dari kesalahan maka peneliti sangat mengharapkan kritik maupun saran dari pembaca sehingga dapat membangun dan membawa manfaat bagi semua bagian dari skripsi Aamiin YRA.

Billahitaufiq wal hidayah,

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Yogyakarta, 12 Desember 2023

Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'M Iqbal', written in a cursive style.

(M Iqbal)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI.....	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK.....	xviii
ABSTRACT.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Teori Legitimasi.....	9
2.1.2 Teori <i>Stakeholder</i>	9
2.1.3 Teori Agensi.....	10
2.1.4 Environmental, social, governance (ESG).....	10
2.1.5 Indeks ESG Leaders.....	11
2.2 Telaah Kajian Terdahulu	12
2.3 Pengembangan Hipotesis.....	20
2.3.1 Apakah ukuran Komite Audit berpengaruh negatif terhadap risiko ESG.....	21
2.3.2 Apakah frekuensi pertemuan Komite Audit berpengaruh negatif terhadap risiko ESG.....	22

2.3.3	Apakah keahlian keuangan Komite Audit berpengaruh negatif terhadap risiko ESG	23
2.3.4	Apakah keberagaman gender berpengaruh negatif terhadap risiko ESG	24
2.4	Kerangka Penelitian.....	25
BAB III	METODE PENELITIAN	26
3.1	Metode Penelitian	26
3.1.1	Populasi dan Sampel	26
3.1.2	Data dan Sumber Data	26
3.1.3	Variabel Penelitian	27
3.2	Teknik Analisis Data	31
3.2.1	Statistik Deskriptif	31
3.2.2	Uji Asumsi Klasik.....	31
3.2.3	Analisis Regresi Linear Berganda.....	32
3.2.4	Formulasi Hipotesis	33
3.2.5	Uji Hipotesis	34
BAB IV	ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	36
4.1	Gambaran Umum Data Penelitian.....	36
4.2	Statistik Deskriptif.....	38
4.3	Uji Asumsi Klasik	40
4.3.1	Uji Normalitas	41
4.3.2	Uji Multikolinieritas.....	41
4.3.3	Uji Heteroskedastisitas.....	42
4.3.4	Uji Autokorelasi	44
4.4	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	45
4.5	Uji Hipotesis	45
4.5.1	Koefisien Determinasi.....	45
4.5.2	Uji F	46
4.5.3	Uji-t	47
4.6	Pembahasan	49
4.6.1	Pengaruh ukuran Komite Audit terhadap kinerja ESG.	49

4.6.2 Pengaruh frekuensi pertemuan Komite Audit terhadap kinerja ESG	50
4.6.3 Pengaruh keahlian keuangan Komite Audit terhadap kinerja ESG	50
4.6.4 Pengaruh keberagaman gender Komite Audit terhadap kinerja ESG	51
BAB V PENUTUPAN	53
5.1 Kesimpulan.....	53
5.2 Implikasi Penelitian	54
5.3 Keterbatasan Penelitian	55
5.4 Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57

DAFTAR TABEL

Table 1.1	Kategori Skor Risiko ESG.....	12
Tabel 4.1	Daftar Perusahaan.....	36
Tabel 4.2	Statistik Deskriptif.....	38
Tabel 4.3	Uji Normalitas	41
Tabel 4.4	Uji Multikolinieritas	42
Tabel 4.5	Uji Autokorelasi	44
Tabel 4.6	Analisis Regresi Linier Berganda.....	45
Tabel 4.7	Uji Koefisien Determinasi	46
Tabel 4.8	Uji F.....	47
Tabel 4.9	Uji-t.....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1	Kerangka Penelitian Teoritis	25
Gambar 4. 1	Uji Heteroskedastisitas	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Kategori Skor Risiko ESG.....	63
Lampiran 1.2 Daftar Perusahaan.....	63
Lampiran 1.3 Rekapitulasi Variabel	65
Lampiran 1.4 Hasil Uji Statistik Deskriptif	71
Lampiran 1.5 Hasil Uji Normalitas.....	71
Lampiran 1.6 Hasil Uji Multikolinearitas	72
Lampiran 1.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	72
Lampiran 1.8 Hasil Uji Autokorelasi	73
Lampiran 1.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi	73
Lampiran 1.10 Hasil Uji F	73
Lampiran 1.11 Hasil Uji-t	74
Lampiran 1.12 Hasil Uji Regresi Berganda	74

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh karakteristik Komite Audit terhadap kinerja ESG tahun 2021-2023. Karakteristik yang diteliti dalam penelitian ini yaitu ukuran, frekuensi rapat, keahlian keuangan, dan keberagaman gender Komite Audit. ESG atau *Environmental, Social, Governance* merupakan aktivitas pemenuhan tanggung jawab sosial (social) dan lingkungan (environmental) serta penerapan etika bisnis di bawah pengawasan yang efektif (governance) akibat dampak yang diberikan oleh bisnis. Dalam penelitian ini perusahaan yang pernah masuk dalam IDXESGL (Indeks ESG Leaders) dijadikan sebagai objek. Metode pengumpulan data untuk variabel independen dikumpulkan dari laporan tahunan perusahaan terkait, lalu untuk variabel dependen menggunakan skor risiko ESG yang dikeluarkan oleh *Morningstar Sustainalytics*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 34 perusahaan yang pernah masuk Indeks ESG Leaders. Metode analisis yang digunakan adalah uji statistik deskriptif menggunakan perangkat analisis IBM SPSS 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran, frekuensi rapat, dan keberagaman gender Komite Audit berpengaruh terhadap terhadap kinerja ESG, namun keahlian keuangan Komite Audit tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja ESG.

Kata Kunci : *Environmental, Social, Governance*, Komite Audit, ukuran, frekuensi rapat, keahlian keuangan, dan keberagaman gender

ABSTRACT

This study aims to test and determine the effect of Audit Committee characteristics on ESG performance in 2021-2023. The characteristics examined in this study are the size, frequency of meetings, financial expertise, and gender diversity of the Audit Committee. ESG or Environmental, Social, Governance is an activity of fulfilling social and environmental responsibilities and implementing business ethics under effective supervision (governance) due to the impact provided by the business. In this study, companies that have been included in the IDXESGL (ESG Leaders Index) are used as objects. The data collection method for independent variables is collected from the annual reports of related companies, then for the dependent variable using the ESG risk score issued by Morningstar Sustainalytics. The samples in this study were 34 companies in Indonesia included in the ESG Leaders Index. The analysis method used is descriptive statistical test using IBM SPSS 27. The results showed that the size, frequency of meetings, and gender diversity of the Audit Committee affect ESG performance, but the financial expertise of the Audit Committee has no effect on ESG performance.

Keywords : *Environmental, Social, Governance, Audit Committee, size, meeting frequency, financial expertise, and gender diversity.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan ekonomi dan teknologi selama era bisnis industri, sebagian besar perusahaan dan industri di seluruh dunia memiliki model bisnis yang berorientasi pada profitabilitas, tanpa mempertimbangkan lingkungan dan sosial dari aktivitas bisnis mereka. Banyak perusahaan mengabaikan dampak negatif terhadap lingkungan, seperti pencemaran udara dan air, deforestasi, eksploitasi sumber daya alam, dan merusak ekosistem serta masyarakat yang bergantung pada lingkungan tersebut. Namun, perubahan yang signifikan terjadi seiring dengan pertumbuhan kesadaran global akan kerusakan lingkungan dan dampak sosial dari praktik bisnis yang tidak berkelanjutan. Kesadaran bisnis berkelanjutan akhirnya memicu transformasi fundamental dalam cara perusahaan melihat model bisnis mereka. Konsep *Environmental, Social, Governance* (ESG) muncul sebagai solusi terhadap permasalahan ini. ESG adalah pendekatan yang menggabungkan isu-isu lingkungan (*Environmental*), sosial (*Social*), dan tata kelola perusahaan (*Governance*) ke dalam keputusan bisnis sehari-hari dalam memperhatikan dampak positif pada lingkungan, masyarakat, dan praktik tata kelola yang lebih baik.

Indonesia, sebagai salah satu negara berkembang dengan kekayaan alam yang sangat melimpah, menghadapi permasalahan yang sulit dalam bisnis keberlanjutan ini. Perusahaan-perusahaan di Indonesia seringkali terlibat dalam industri ekstraktif dan memiliki dampak yang begitu besar terhadap lingkungan dan

masyarakat. Dikutip dari (www.bbc.com, 2023), Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menghentikan kegiatan empat perusahaan pengolahan dan penyimpan batubara yang menjadi sumber polusi udara di Marunda, Jakarta Utara. Dampak yang diberikan oleh perusahaan tersebut, membuat kesehatan warga terganggu bahkan ada yang mengganti kornea mata akibat selalu dihujani debu batubara. (Setyadi, 2023), Wahana Lingkungan Hidup (Walhi) Aceh menyebutkan bahwa warga di daerah Aceh Timur menjadi korban akibat pencemaran limbah udara dari tambang perusahaan minyak dan gas yang beroperasi di daerah tersebut. Akibat dari pencemaran tersebut, warga mengalami mual, pusing, muntah, dan pingsan. Oleh karena itu, ESG menjadi topik pembicaraan utama dalam dunia bisnis dan investasi. Perusahaan-perusahaan mulai mengenali bahwa kinerja ESG yang baik tidak hanya meningkatkan reputasi dan daya tarik perusahaan, tetapi juga berpotensi untuk meningkatkan kinerja keuangan jangka panjang mereka. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi kinerja ESG perusahaan di Indonesia.

Kinerja ESG (*Environmental, Social, Governance*) perusahaan menjadi semakin penting dalam era keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan yang memperhatikan kinerja ESG dapat memberikan manfaat bagi *Stakeholder*. *Stakeholder* adalah setiap individu atau kelompok yang dapat memengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi, (Freeman, 1984). *Stakeholder* terdiri dari investor, masyarakat, karyawan, pelanggan, dan pemasok. Manfaat bagi Investor adalah mengurangi resiko investasi dan potensi *return* yang lebih tinggi dimasa yang akan datang. Manfaat bagi Masyarakat berupa

dukungan sosial, pelestarian lingkungan, dan mengurangi dampak negatif akibat proses bisnis perusahaan. Manfaat bagi Karyawan yaitu menghasilkan lingkungan kerja yang lebih baik, sehingga meningkatkan produktivitas karyawan. Manfaat bagi pelanggan yaitu kepuasan yang mereka dapatkan ketika membeli produk atau layanan dari perusahaan yang memiliki fokus terhadap kinerja ESG. Manfaat bagi pemasok ialah memberikan efek domino yang positif dalam rantai pasokan, sehingga semua yang terlibat dalam proses bisnis memiliki fokus terhadap ESG.

Pemerintah Indonesia menerbitkan Peraturan Presiden No. 59 Tahun 2017 tentang pelaksanaan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan yang mengacu pada keberlanjutan hidup masyarakat sosial, lingkungan hidup yang berkualitas, dan tata kelola yang dapat terlaksana dengan baik. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga mengeluarkan peraturan tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik yang diatur pada Peraturan OJK (POJK) Nomor 51/POJK.03/2017. Kedua peraturan tersebut menjadi bukti bahwa pemerintah memiliki komitmen dan upaya mentoring terhadap pelaksanaan ESG. Pengungkapan ESG yang baik dapat meningkatkan kinerja ESG perusahaan dengan meningkatkan reputasi dan citra perusahaan serta menarik minat investor yang peduli dengan praktik investasi berkelanjutan.

Salah satu faktor yang berperan penting dalam memastikan kinerja ESG yang baik adalah Komite Audit. Komite Audit adalah lembaga internal yang bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan, pemantauan risiko, dan pematuhan hukum perusahaan. Komite Audit memiliki potensi untuk mempengaruhi kinerja ESG perusahaan melalui pengawasan yang lebih ketat

terhadap masalah keberlanjutan. Memastikan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan dan standar yang berlaku merupakan salah satu peran Komite Audit sesuai dengan putusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep-643/BL/2012. Keterkaitan Komite Audit dengan pelaksanaan ESG ialah pengendalian risiko, pemantauan pelaporan, audit, dan peningkatan kinerja ESG. Temuan dari penelitian terdahulu menunjukkan karakteristik Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja ESG.

Hasil penelitian (Appuhami & Tashakor, 2017; A. M. Buallay & AlDhaen, 2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara ukuran Komite Audit terhadap pengungkapan CSR. (Al Lawati & Kuruppu, 2023; A. Buallay & Al-Ajmi, 2018; Raimo et al., 2020) menemukan ukuran Komite Audit berpengaruh terhadap sustainability disclosure. (Aprianti et al., 2022) menemukan ukuran Komite Audit berpengaruh positif terhadap ESG disclosure. Namun, (Pozzoli et al., 2022) menunjukkan bahwa ukuran Komite Audit tidak berpengaruh terhadap kinerja ESG.

Hasil penelitian (Al Lawati & Kuruppu, 2023; Appuhami & Tashakor, 2017; A. M. Buallay & AlDhaen, 2018) menunjukkan frekuensi pertemuan Komite Audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. (A. Buallay & Al-Ajmi, 2018; Raimo et al., 2020) menunjukkan frekuensi pertemuan Komite Audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan sustainability.

(A. M. Buallay & AlDhaen, 2018) menemukan keahlian Komite Audit berpengaruh terhadap sustainability disclosure. (Mohammadi et al., 2020) menemukan keahlian keuangan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR,

namun (Appuhami & Tashakor, 2017; Raimo et al., 2020) menunjukkan bahwa keahlian keuangan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

(Appuhami & Tashakor, 2017; Dwekat et al., 2020) menunjukkan bahwa keberagaman gender anggota Komite Audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan CSR. Menurut (Bernardi et al., 2002) keberagaman gender dapat menjadi karakteristik Komite Audit yang penting dalam meningkatkan sistem tata kelola perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu diatas, penulis mengacu dan melihat inkonsisten dari tiga penelitian , yaitu (Dwekat et al., 2020), (Aprianti et al., 2022), dan (Pozzoli et al., 2022). Penulis dapat menyimpulkan bahwa terdapat variabel-variabel yang layak untuk terus diteliti dan dipertimbangkan dalam konteks penelitian lebih lanjut, yaitu variabel karakteristik komite audit yang merupakan fokus utama dalam sebagian besar penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa karakteristik komite audit, secara keseluruhan maupun dalam beberapa komponen karakteristik, memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja ESG pada perusahaan. Namun demikian masih terdapat inkonsistensi hasil penelitian (Pozzoli et al., 2022) yang menyatakan ukuran Komite Audit tidak berpengaruh terhadap kinerja ESG dan (Appuhami & Tashakor, 2017; Raimo et al., 2020) menyatakan bahwasannya keahlian keuangan Komite Audit tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Oleh karena itu, penting untuk terus memahami dan mengukur sejauh mana komponen-komponen karakteristik komite audit berdampak pada kinerja ESG terutama perusahaan-perusahaan yang memiliki pengaruh di pasar modal Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan hasil penelitian ini dengan menganalisis bagaimana karakteristik Komite Audit, seperti ukuran komite audit, frekuensi pertemuan komite audit, keahlian komite audit, dan keberagaman gender, mempengaruhi kinerja ESG perusahaan di Indonesia. Dengan mengidentifikasi hubungan antara karakteristik Komite Audit dan kinerja ESG, penelitian ini akan memberikan wawasan yang berharga kepada perusahaan, regulator, dan investor tentang bagaimana meningkatkan kinerja berkelanjutan perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan kebijakan dan praktik terbaik yang dapat mendorong perusahaan di Indonesia untuk lebih memperhatikan isu ESG dalam operasional mereka. Peneliti mengambil judul “Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Kinerja ESG Tahun 2021-2023.” Dengan mengacu pada penelitian terdahulu oleh (Dwekat et al., 2020), (Aprianti et al., 2022), dan (Pozzoli et al., 2022). Penulis menggabungkan ketiga penelitian tersebut dengan mengkombinasikan variabel yang tidak konsisten diteliti oleh satu sama lain.

1.2 Perumusan Masalah

Menurut penjelasan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah ukuran Komite Audit berpengaruh negatif terhadap risiko ESG?
2. Apakah frekuensi pertemuan Komite Audit berpengaruh negatif terhadap risiko ESG?
3. Apakah keahlian keuangan Komite Audit berpengaruh negatif terhadap risiko ESG?

4. Apakah keberagaman gender Komite Audit berpengaruh negatif terhadap risiko ESG?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menguji pengaruh ukuran Komite Audit terhadap risiko ESG.
2. Menguji pengaruh frekuensi pertemuan Komite Audit terhadap risiko ESG.
3. Menguji pengaruh keahlian Keuangan Komite Audit terhadap risiko ESG.
4. Menguji pengaruh keberagaman gender Komite Audit terhadap risiko ESG.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Perusahaan dapat meningkatkan kinerja terkait *environmental, social, governance* dengan pengaruh dari karakteristik komite audit. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan bagi *regulator* untuk melakukan evaluasi *environmental, social, governance* untuk seluruh perusahaan *go-public*, tidak terbatas pada beberapa perusahaan saja. Selain itu, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi *investor* dalam melakukan pertimbangan investasinya dan mendukung keberlanjutan bisnis melalui peningkatan kinerja *environmental, social, governance* dengan pengaruh komite audit.

2. Manfaat Sosial dan Lingkungan

Kinerja *environmental, social, governance* memiliki hubungan erat dengan sosial karena berdampak bagi lingkungan, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya. Sehingga, harapannya penelitian ini dapat meningkatkan perhatian terhadap sosial dan lingkungan.

3. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi literatur tambahan yang berkaitan dengan konsep pengaruh komite audit terhadap keberlanjutan bisnis (Environmental, Social, Governance)

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Legitimasi

Menurut (Shocker & Sethi, 1973), teori legitimasi kelangsungan hidup dan pertumbuhan suatu perusahaan, bergantung pada kemampuannya untuk menyampaikan tujuan yang diinginkan untuk mendistribusikan manfaat baik dalam bidang ekonomi, sosial, atau politik kepada masyarakat dimana ia memperoleh kekuatannya. (Suchman, 1995) menjelaskan unsur legitimasi sebagai asumsi dan persepsi umum bahwa aktivitas bisnis perusahaan adalah salah satu bagian dari keseluruhan sistem nilai, norma, dan akidah sosial. Perusahaan dapat meningkatkan dan menjaga legitimasi aktivitas bisnisnya dengan menerapkan aspek *environmental, social, governance* (Kilian & Hennigs, 2014).

2.1.2 Teori Stakeholder

Kinerja ESG dapat mempengaruhi persepsi pemangku kepentingan mengenai perusahaan dan dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Menurut (Freeman & Dmytriyev, 2017) teori stakeholder sebagai teori yang menekankan bahwa *stakeholder* sebagai individu atau kelompok yang terlibat atau memperoleh dampak secara langsung maupun tidak langsung dari aktivitas bisnis perusahaan, termasuk dampak sosial dan lingkungan. Penerapan *environmental, social, governance* pada perusahaan harus berdasarkan teori *stakeholder* karena kinerja perusahaan seharusnya berkontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan bagi seluruh *stakeholder* (Spence & Rinaldi, 2014).

2.1.3 Teori Agensi

Teori agensi atau yang familiar dengan *Agency Theory* adalah sebuah pemikiran yang memaparkan relasi antara pemilik (*principal*) dengan agen atau manajemen perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Teori ini memandang bahwa perusahaan adalah suatu entitas yang terpisah dari pemiliknya, dan manajemen sebagai agen yang bertindak atas nama pemiliknya. Dalam hal ini, manajemen perusahaan bertanggung jawab untuk mengoptimalkan nilai perusahaan dan pelaporan lainnya, sedangkan pemilik perusahaan berupaya memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik.

Dalam konteks ESG, *agency theory* menjelaskan bahwa manajemen perusahaan memiliki kecenderungan dalam memaksimalkan keuntungan perusahaan dan kepentingan *Shareholder*, sementara ESG seringkali menjadi perhatian sekunder atau bukan fokus utama perusahaan. Namun, jika pemilik perusahaan atau *Shareholder* menganggap tanggung jawab sosial, lingkungan, dan tata kelola perusahaan penting dan mengharapkan manajemen untuk memperhatikan hal tersebut, maka manajemen perusahaan akan lebih cenderung untuk memperhatikan ESG. Dalam penelitian ini, Komite Audit menjadi fokus utama terhadap kinerja ESG, dimana dalam teori agensi, Komite Audit menjadi penengah dalam perbedaan kepentingan antara agen dan *principal*. Peran Komite Audit dalam meminimalisir kepentingan antara agen dan *principal* ialah pengawasan kinerja, evaluasi risiko dan pengawasan kepatuhan, sesuai dengan putusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep-643/BL/2012.

2.1.4 Environmental, social, governance (ESG)

Environmental, social, governance merupakan sebagai aktivitas pemenuhan tanggung jawab sosial (social) dan lingkungan (environmental) serta penerapan etika bisnis di bawah pengawasan yang efektif (governance) akibat dampak yang diberikan oleh bisnis tersebut (Kim & Li, 2021). Aspek *environmental, social, governance* merupakan aspek yang harus dipenuhi oleh tiap perusahaan dalam mendukung kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan agar tercapainya tujuan keberlanjutan bisnis. Menurut (Baier et al., 2020) aspek *environmental, social, governance* merupakan fondasi bagi perusahaan terkait penerapan tanggung jawab sosial perusahaan dan bisnis berkelanjutan.

2.1.5 Indeks ESG Leaders

IDXESGL adalah indeks yang mengukur kinerja harga saham yang memiliki penilaian *Environmental, Social, dan Governance* (ESG), tidak terlibat pada kontroversi secara signifikan, memiliki likuiditas transaksi, dan kinerja keuangan yang baik. Penilaian ESG dan analisis kontroversi dilakukan oleh Sustainalytics. Sustainalytics melakukan penilaian risiko ESG dengan konsep dekomposisi risiko dimana perusahaan dilihat dari dua dimensi isu ESG yaitu *exposure* dan *management*. *Exposure* merupakan risiko material ESG yang dialami oleh perusahaan dan mempengaruhi penilaian risiko ESG. *Management* merupakan komitmen dan tindakan nyata dari perusahaan dalam menangani isu-isu ESG melalui berbagai kebijakan dan program kerja perusahaan. Dikutip dari laman Indonesia *Stock Exchange* (IDX), Penilaian skor ESG dari IDXESGL dikelompokkan menjadi 5 kategori, *Negligible, Low, Medium,*

High, dan *Severe*. Perusahaan dengan kategori skor ESG *High* dan *Severe*, tidak lulus seleksi emiten dalam IDXESGL.

Table 1.1 Kategori Skor Risiko ESG

Skor Risiko	Kategori	Deskripsi
0-10	Negligible	Dianggap memiliki risiko ESG yang dapat diabaikan
10-20	Low	Dianggap memiliki risiko ESG yang rendah
20-30	Medium	Dianggap memiliki risiko ESG yang sedang
30-40	High	Dianggap memiliki risiko ESG yang tinggi
>40	Severe	Dianggap memiliki risiko ESG yang berat

Dari Tabel 1.1 Kategori Skor Risiko ESG, dapat disimpulkan bahwasannya semakin rendah skor risiko maka memiliki kinerja ESG yang tinggi, dan semakin tinggi skor risiko maka kinerja ESG akan semakin rendah.

2.2 Telaah Kajian Terdahulu

Beberapa penelitian serupa sebelumnya telah membahas terkait Pengaruh Komite Audit Terhadap *Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure*. Penelitian terdahulu berfungsi sebagai tolok ukur dan rujukan atas rencana penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, penelitian sebelumnya bermanfaat dalam pembandingan analisis hasil penelitian.

Penelitian pertama dilakukan oleh (Appuhami & Tashakor, 2017), terkait *The Impact of Audit Committee Characteristics on CSR Disclosure: An Analysis of Australian Firms*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara karakteristik komite audit dengan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial

perusahaan (CSR) secara sukarela di perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Australia. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Variety of CSR disclosure* (CSRDI), *Volume of CSR disclosure* (CSRWC Ln), dan *Focus of CSR disclosure* (CSRSEN Ln). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Size of AC (SIZE), Frequency of AC meetings (MEETING), AC independence (INDMEMBERS), AC independence chair (INDCHAIR), AC financial expertise (EXPERT), dan AC members' gender diversity (GDIVERSITY), penelitian ini juga memiliki variabel kontrol, yaitu Industry (INDUSTRY), Performance: profitability (ROA), Firm size (FSIZE), Financial leverage (LEV), dan Board independence (BIND). Analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hubungan antara karakteristik komite audit dengan tingkat pengungkapan CSR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara karakteristik komite audit dengan tingkat pengungkapan CSR. Karakteristik seperti ukuran komite audit, frekuensi pertemuan, independensi komite, dan keberagaman gender anggota komite audit memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan CSR. Namun, tidak ditemukan bukti yang mendukung pengaruh independensi ketua komite audit dan keahlian keuangan anggota komite audit terhadap pengungkapan CSR.

Pada tahun berikutnya, penelitian dilakukan oleh (A. M. Buallay & AlDhaen, 2018) terkait *The relationship between audit committee characteristics and the level of sustainability report disclosure*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menginvestigasi hubungan antara karakteristik komite audit (AC) dan pengungkapan keberlanjutan (sustainability disclosure). Variabel dependen yang

digunakan adalah Pengungkapan keberlanjutan (sustainability disclosure). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Karakteristik komite audit (AC), yang dinilai dari keahlian keuangan anggota komite audit (ACFE), ukuran komite audit (ACSZ), independensi anggota komite audit (ACIND), dan jumlah pertemuan komite audit (ACM). Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol, yaitu ukuran bank (SZ), usia bank (AG), dan kualitas audit (AQ). Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik komite audit (AC) dan tingkat pengungkapan keberlanjutan (sustainability disclosure).

Pada tahun yang sama, penelitian lain dilakukan oleh (A. Buallay & Al-Ajmi, 2018) terkait *The role of audit committee attributes in corporate sustainability reporting Evidence from banks in the Gulf Cooperation Council Amina*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara atribut komite audit dan pengungkapan keberlanjutan di bank-bank yang terdaftar di Dewan Kerjasama Negara-negara Teluk (GCC). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ACSZ (Audit Committee Size), ACIND (Audit Committee Independence), ACM (Audit Committee Meetings), dan SZ (Bank Size). Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah AG (Bank Age) dan AQ (Audit Quality). Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier untuk menguji hubungan antara atribut komite audit dan pengungkapan keberlanjutan. Hasil dari penelitian ini bahwa atribut ukuran,

kemandirian, dan frekuensi pertemuan komite audit memiliki hubungan positif dengan pengungkapan keberlanjutan di bank-bank GCC.

Dua tahun berikutnya, penelitian dilakukan oleh (Dwekat et al., 2020) terkait *Corporate Governance Configurations and Corporate Social Responsibility Disclosure: Qualitative Comparative Analysis of Audit Committee and Board characteristics*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh atribut komite audit dan karakteristik dewan direksi terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Variabel dependen yang digunakan adalah Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Variabel independen yang digunakan adalah atribut komite audit dapat diukur dengan independensi komite audit (ACIND) dan ukuran komite audit (ACSIZ), dan karakteristik dewan direksi yang dapat diukur dengan ukuran dewan direksi (BOSIZ), independensi dewan direksi (BOIND), keberagaman gender (GEDIV), pertemuan dewan direksi (BOME), dan dualitas CEO (CEODU). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *fuzzy set qualitative comparative analysis* (fsQCA). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan CSR bergantung pada kombinasi yang kompleks dari atribut komite audit dan karakteristik dewan direksi, dan bahwa konfigurasi yang berbeda dapat menghasilkan tingkat pengungkapan CSR yang tinggi.

Pada tahun yang sama, penelitian berikutnya dilakukan oleh (Arif et al., 2020) terkait *The impact of audit committee attributes on the quality and quantity of environmental, social and governance (ESG) disclosures*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak dari aktivisme dan independensi komite audit

(AC) terhadap kualitas dan kuantitas pengungkapan lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) untuk perusahaan-perusahaan sektor energi di Australia. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas dan kuantitas pengungkapan lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG). Variabel independen adalah struktur kepemilikan perusahaan, komite audit, dan risiko perusahaan. Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan regresi OLS (Ordinary Least Squares) dengan teknik dua dimensi cluster pada tingkat perusahaan dan tahun. Penelitian ini menemukan bahwa atribut komite audit, seperti aktivisme dan independensi, memiliki pengaruh positif terhadap kualitas dan jumlah pengungkapan lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) perusahaan di sektor energi di Australia.

Pada tahun yang sama, penelitian berikutnya dilakukan oleh (Raimo et al., 2020) terkait *Do audit committee attributes influence integrated reporting quality? An agency theory viewpoint*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara atribut komite audit dan kualitas pelaporan terpadu (IRQ). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Skor Pelaporan Terpadu (IRQ). Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran Komite Audit (ACSIZE), independensi Komite Audit (ACIND), keahlian Keuangan Komite Audit (ACEXP), dan frekuensi Pertemuan Komite Audit (ACMEET). Pada penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol, yaitu ukuran Dewan Direksi (BSIZE), independensi Dewan Direksi (BIND), diversitas Dewan Direksi (BDIV), komite CSR (CSRCOM), profitabilitas Perusahaan (PROF), ukuran Perusahaan (SIZE), usia Perusahaan (AGE), sensitivitas Lingkungan (ESEN), sistem Hukum (CIV). Metode

yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda untuk menguji hubungan antara atribut komite audit dan kualitas pelaporan terpadu. Penelitian ini menunjukkan bahwa atribut komite audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pelaporan terpadu (IRQ). Ukuran, independensi, dan frekuensi pertemuan komite audit memiliki efek positif terhadap IRQ, sementara keahlian keuangan tidak memiliki efek signifikan.

Masih pada tahun yang sama, penelitian berikutnya dilakukan oleh (Mohammadi et al., 2020) terkait *The impact of board and audit committee characteristics on corporate social responsibility: evidence from the Iranian stock exchange*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh keahlian keuangan anggota komite audit terhadap tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Variabel dependen yang digunakan adalah *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Variabel independen yang digunakan adalah keahlian keuangan anggota komite audit (CFE), ukuran dewan direksi (Board size), kepemilikan manajerial (Managerial ownership), independensi dewan direksi (Board independence), duality CEO (CEO duality), independensi komite audit (ACIND), dan ukuran komite audit (ACSize). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-korelasional dan penelitian terapan. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara keahlian keuangan anggota komite audit dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan anggota komite audit yang memiliki keahlian keuangan cenderung lebih aktif dalam melaksanakan kegiatan CSR.

Dua tahun berikutnya, penelitian dilanjutkan oleh (Pozzoli et al., 2022) terkait *The impact of audit committee characteristics on ESG performance in the European Union member states: Empirical evidence before and during the COVID-19 pandemic*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara karakteristik komite audit (AC) dan kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) di negara-negara anggota Uni Eropa sebelum dan selama pandemi COVID-19. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *ESG performance*. Variabel independen yang digunakan adalah tingkat independensi komite audit (AC_Independence), tingkat keahlian anggota komite audit (AC_Expertise), lamanya anggota komite audit dalam jabatannya (AC_Tenure), ukuran dewan direksi perusahaan (BoardSize), tingkat pengembalian ekuitas perusahaan (ROE), logaritma dari penjualan perusahaan (Ln_Sales), logaritma dari total aset perusahaan (Ln_TotalAsset), tingkat utang finansial bersih perusahaan (Leverage), harga penutupan saham perusahaan (Price), pertumbuhan PDB per kapita suatu negara (GDP_growth), tingkat inflasi suatu negara (Inflation), dan periode pandemi COVID-19 (DummyCovid-19). Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data panel pada tingkat negara dan industri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara karakteristik komite audit (AC) dan kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) perusahaan. Berdasarkan analisis regresi, ditemukan bahwa independensi AC dan keahlian AC memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kinerja ESG.

Pada tahun yang sama, penelitian berikutnya dilakukan oleh (Aprianti et al., 2022) terkait *Audit Committee Characteristics and Sustainability Reporting in*

Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah menentukan pengaruh karakteristik komite audit seperti ukuran, independensi, pertemuan komite, dan keahlian komite audit terhadap laporan keberlanjutan. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Variabel independen yang digunakan adalah ukuran komite audit (*Size*), independensi komite audit (*Indp*), frekuensi pertemuan komite audit (*Meet*), dan keahlian komite audit (*Expt*). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan model regresi berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa ukuran, frekuensi pertemuan, dan keahlian komite audit memiliki pengaruh positif terhadap pelaporan keberlanjutan, sedangkan independensi komite audit tidak memiliki pengaruh.

Pada tahun berikutnya penelitian dilakukan oleh (Al Lawati & Kuruppu, 2023) terkait *Audit committee characteristics and Sustainable Development Goals: Evidence from the Gulf Cooperation Council*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh karakteristik komite audit, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) dalam laporan keberlanjutan perusahaan di Oman. Variabel dependen *SDG disclosure* (*Overall SDG*). Variabel independen yang digunakan adalah *AC size* (*ACSize*), *AC meetings* (*ACMeet*), *Overlapped AC directors* (*OvAC*), *AC directors with financial expertise* (*ACFin*), *AC female directors* (*ACFem*), dan *AC foreign directors* (*ACFor*). Variabel kontrol yang digunakan kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, kinerja perusahaan, leverage, kualitas auditor, dan industri dan tahun efek tetap. Metodologi penelitian yang dilakukan adalah analisis regresi. Hasil

penelitian ini adalah menemukan bahwa independensi komite audit, yang diukur dengan ukuran komite audit dan pertemuan komite, memiliki dampak signifikan terhadap adopsi SDG dalam laporan tahunan, namun pertemuan komite memiliki dampak negatif signifikan terhadap *overall* SDG. Penelitian ini memiliki implikasi bagi para pembuat kebijakan, regulator, dan praktisi yang ingin meningkatkan praktik pembangunan berkelanjutan. Dengan memahami peran karakteristik komite tertentu, organisasi dapat meningkatkan pelaporan SDG, meningkatkan transparansi, dan memajukan akuntabilitas terhadap SDG.

2.3 Pengembangan Hipotesis

Terdapat tiga teori utama dalam penelitian ini, teori legitimasi, teori *stakeholder*, dan teori agensi. Ketiga teori tersebut memiliki konsep berfikir yang berbeda namun pada tujuannya dapat dikaitkan dengan pelaporan dan peningkatan kinerja ESG pada perusahaan. Menurut (Kilian & Hennigs, 2014) perusahaan dapat meningkatkan dan menjaga legitimasi aktivitas bisnisnya dengan menerapkan aspek *environmental, social, governance*. (Suchman, 1995) menjelaskan unsur legitimasi sebagai asumsi dan persepsi umum bahwa aktivitas bisnis perusahaan adalah salah satu bagian dari keseluruhan sistem nilai, norma, dan akidah sosial. Teori *stakeholder* merupakan teori yang menekankan bahwa *stakeholder* sebagai individu atau kelompok yang terlibat atau memperoleh dampak secara langsung maupun tidak langsung dari aktivitas bisnis perusahaan, termasuk dampak sosial dan lingkungan. Komite Audit sangat berdampak bagi pelaporan kinerja ESG yang transparan dan terpercaya, dengan hal tersebut, dapat memberikan kepuasan bagi *stakeholder* dan membuat citra serta eksistensi perusahaan meningkat. Teori agensi

merupakan hubungan pemilik modal (prinsipal) maupun pengelola (agen) adalah pihak yang rasional serta memiliki kepentingan masing-masing, sehingga kinerja ESG bukan menjadi fokus utama. Oleh karena itu, teori keagenan penting dalam pola pikir, jika perusahaan ingin namanya baik, maka kinerja ESG harus baik pula. Komite Audit menjadi fokus utama dalam penelitian ini, sehingga perannya jika diuraikan dengan teori agensi adalah melakukan pengawasan, pengendalian, dan meningkatkan kepercayaan terhadap *principal*.

2.3.1 Apakah ukuran Komite Audit berpengaruh negatif terhadap risiko ESG

Komite Audit adalah pihak yang membantu dewan komisaris dalam melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris dalam hal kebijakan akuntansi perusahaan, pengawasan internal, dan sistem pelaporan keuangan (Siallagan & Machfoedz, 2006). Kompleksitas dari tugas dan fungsi yang dilaksanakan oleh Komite Audit membutuhkan jumlah/ukuran anggota Komite Audit yang banyak, karena dapat membuat kinerja dari Komite Audit lebih efektif dan efisien, sehingga meningkatkan kinerja ESG. Menurut penelitian (Wahhab & Al-Shammari, 2021) bahwa ukuran Komite Audit memiliki hubungan yang positif dengan kualitas laporan keuangan. Ukuran Komite Audit yang lebih besar memungkinkan Komite Audit untuk memperoleh beragam pengalaman yang berbeda dari anggotanya, sehingga memberikan tingkat pengungkapan keberlanjutan yang lebih tinggi (A. M. Buallay & Aldhaen, 2018). Semakin tinggi ukuran Komite Audit, semakin tinggi pula tingkat pengungkapan CSR perusahaan (Appuhami & Tashakor, 2017). Semakin banyak jumlah komite audit, maka pengawasan akan dapat dilakukan secara efektif sehingga mengurangi risiko ESG dan meningkatkan kinerja ESG.

H1: Ukuran Komite Audit berpengaruh negatif terhadap risiko ESG

2.3.2 Apakah frekuensi pertemuan Komite Audit berpengaruh negatif terhadap risiko ESG

Rapat Komite Audit atau pertemuan Komite Audit adalah forum bagi para komite audit untuk membahas rencana audit eksternal dan internal selama tahun berjalan serta merancang penyusunan laporan keuangan dan kepatuhan perseroan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dikutip dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan, berdasarkan keputusan ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-643/BL/2012 dijelaskan bahwa Komite Audit mengadakan rapat secara berkala paling kurang satu kali dalam 3 (tiga) bulan. Rapat Komite Audit hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh lebih dari 1/2 atau 50% jumlah anggota. Dengan rapat dan frekuensi pertemuan Komite Audit yang konsisten, maka akan mempermudah evaluasi, pengawasan dan pemilihan auditor eksternal yang berkompeten untuk meningkatkan kinerja ESG yang ditunjukkan dari skor risiko ESG yang rendah. Menurut (Hu & Loh, 2018), frekuensi rapat merupakan cerminan dari upaya, sumber daya, dan waktu yang digunakan oleh Komite Audit dalam membahas berbagai macam tugasnya termasuk yang terkait dengan keberlanjutan perusahaan. Frekuensi pertemuan Komite Audit berhubungan positif signifikan terhadap pengungkapan keberlanjutan (*sustainability disclosure*), artinya semakin sering Komite Audit bertemu, semakin tinggi tingkat pengungkapan keberlanjutan (A. M. Buallay & AlDhaen, 2018). Frekuensi pertemuan Komite Audit memiliki pengaruh positif terhadap kualitas pelaporan

(Raimo et al., 2020). Semakin tinggi frekuensi rapat Komite Audit maka kinerja ESG akan semakin tinggi yang ditunjukkan dari skor risiko ESG yang rendah.

H2: Frekuensi pertemuan Komite Audit berpengaruh negatif terhadap risiko ESG

2.3.3 Apakah keahlian keuangan Komite Audit berpengaruh negatif terhadap risiko ESG

Teori agensi menerangkan bahwa anggota yang memiliki keahlian keuangan berperan penting dalam mengembangkan sistem pengendalian internal dan kerangka kerja manajemen risiko yang lebih ketat pada perusahaan (A. Buallay & Al-Ajmi, 2020). Menurut (Shaukat et al., 2016), keahlian Komite Audit dapat meningkatkan kinerja menilai risiko keuangan dan peraturan terkait CSR dengan lebih baik dan membantu manajemen dalam mengembangkan manajemen risiko terkait CSR yang efektif, sebagai konsekuensinya, perusahaan lebih mungkin untuk mencapai kinerja lingkungan dan sosial yang lebih tinggi. Penulis beranggapan bahwasannya CSR dan ESG merupakan konsep yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan, namun memiliki tujuan dan ruang lingkup yang berbeda. Sehingga, keahlian Komite Audit dapat meningkatkan kualitas dari evaluasi dan pelaporan ESG. Keahlian keuangan Komite Audit berhubungan positif dengan kualitas laporan keuangan, semakin ahli Komite Audit semakin berkualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan (Said et al., 2020). Menurut (Fuente et al., 2017) Komite Audit yang memiliki keahlian keuangan dapat memberikan saran yang tepat kepada Dewan mengenai dampak moneter dari jejak lingkungan dan sosial perusahaan, artinya keahlian keuangan Komite Audit berpengaruh positif terhadap pelaporan lingkungan dan sosial perusahaan. (Mohammadi et al., 2020)

menyatakan bahwasannya keahlian keuangan anggota Komite Audit memiliki efek signifikan terhadap CSR. Komite Audit dengan keahlian keuangan akan meningkatkan kinerja ESG yang ditunjukkan dari skor risiko ESG yang rendah.

H3: Keahlian keuangan Komite Audit berpengaruh negatif terhadap risiko ESG

2.3.4 Apakah keberagaman gender berpengaruh negatif terhadap risiko ESG

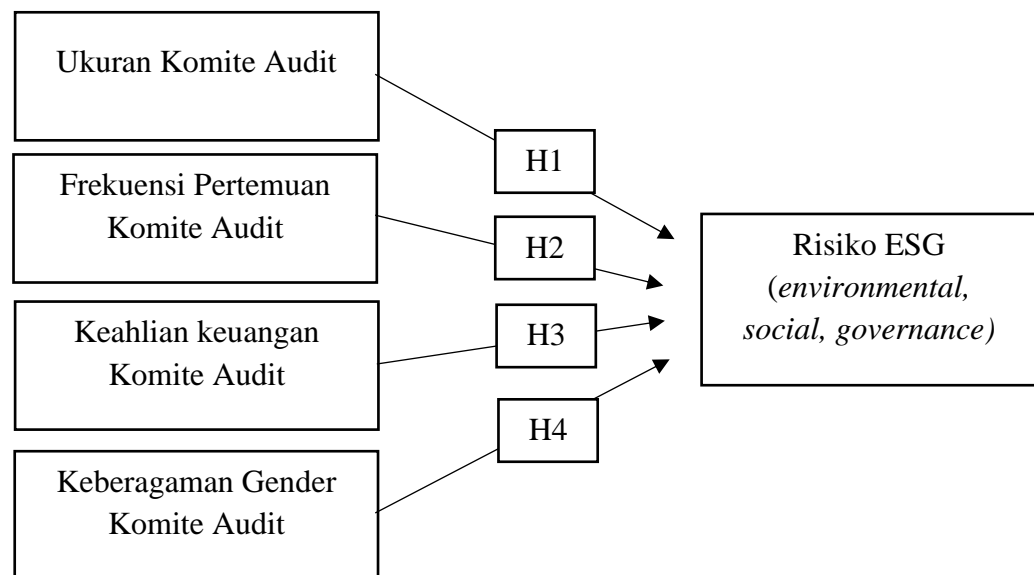
Menurut (Huse & Solberg, 2006) bahwa anggota Dewan perempuan lebih peduli dalam rapat Dewan dibandingkan dengan anggota Dewan laki-laki, mereka juga memiliki tingkat kehadiran yang lebih tinggi, dan lebih mungkin untuk mendaftarkan diri sebagai anggota Komite Pengawas. Anggapan dasar terkait keberagaman gender dapat membawa sumber daya penting bagi Komite seperti informasi, sumber daya manusia, jaringan eksternal, keterampilan dan konstituen yang meningkatkan pemahaman tentang pasar, kreativitas dan inovasi, dan sebagai konsekuensinya, meningkatkan kinerja komite seperti pemantauan dan pelaporan (Huse & Solberg, 2006). Menurut (Bernardi et al., 2002) Keberagaman gender dapat menjadi karakteristik Komite Audit yang penting dalam meningkatkan sistem tata kelola perusahaan. Hasil penelitian oleh (Appuhami & Tashakor, 2017) menyatakan bahwasannya keberagaman gender di antara anggota Komite Audit memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) di perusahaan-perusahaan Australia. Keberagaman gender memiliki hubungan positif dan signifikan secara statistik dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) (Dwekat et al., 2020). Menurut (Aryssi et al., 2020) anggota Dewan Direksi perempuan cenderung lebih memperhatikan masalah lingkungan, sosial, dan etika, serta lebih cenderung terlibat dalam kegiatan

amal dan filantropi, pada akhirnya mengarah pada peningkatan tingkat pengungkapan CSR. Keberagaman gender akan meningkatkan kinerja ESG yang ditunjukkan dari skor risiko ESG yang rendah.

H4: Keberagaman gender berpengaruh negatif terhadap risiko ESG

2.4 Kerangka Penelitian

Berdasarkan telaah teori dan juga hipotesis yang dijabarkan diatas, penelitian ini juga menyajikan kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian Teoritis

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Populasi dan Sampel

Populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian sesuai dengan keputusan peneliti guna diidentifikasi dan diambil kesimpulannya (Purwanza dkk., 2022).

Sampel bisa didefinisikan sebagai sebagian dari populasi diambil dari Sebagian populasi yang akan diteliti yang dipandang mampu menunjukkan karakteristik populasi dan dapat menghasilkan informasi yang representatif serta dapat dikategorikan dalam penelitian yang valid (Purwanza dkk., 2022). Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah purposive sampling. Penulis juga menentukan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan yang pernah masuk indeks ESG Leaders (IDXESGL) di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021- 2023.
2. Mempublikasikan laporan tahunan selama periode amatan.

3.1.2 Data dan Sumber Data

Pada penelitian ini, dalam melakukan analisis, data yang digunakan adalah data sekunder. Variabel independen yang akan dianalisis meliputi ukuran komite audit, frekuensi pertemuan komite audit, keahlian komite audit, dan komite audit direktur asing. Sedangkan variabel dependen yang menjadi topik utama dalam

penelitian ini adalah kinerja ESG. Tujuannya adalah untuk menguji pengaruh yang dimiliki variabel independen ukuran komite audit, frekuensi pertemuan komite audit, keahlian keuangan komite audit, dan komite audit direktur asing terhadap kinerja ESG pada perusahaan yang pernah masuk indeks ESG Leaders (IDXESGL) pada periode 2021- 2023. Penggunaan data sekunder diharapkan dapat memberikan data yang lebih *valid* dan merepresentasikan perusahaan yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Secara keseluruhan data yang digunakan pada penelitian ini bersumber dari www.idx.co.id, <https://www.sustainalytics.com/>, dan website perusahaan yang pernah masuk indeks ESG Leaders (IDXESGL) pada periode 2021- 2023 dan merupakan data *time series*.

3.1.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian bisa diartikan sebagai bentuk kelengkapan, sifat, atau nilai dari orang, objek, atau aktivitas khusus yang ditentukan peneliti guna dipahami supaya didapatkan informasi yang relevan dan dapat diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen (*dependent variable*) dan variabel independen (*independent variable*).

3.1.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen bisa didefinisikan sebagai variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau independen (Sugiyono, 2017).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja ESG. Kinerja ESG adalah hasil kerja ESG perusahaan, yang diukur berdasarkan skor risiko ESG berdasarkan pemeringkatan *Morningstar Sustainalytics*. Risiko ESG ditentukan dari dua dimensi isu yaitu

exposure dan *management* ESG. Semakin tinggi skor risiko ESG menunjukkan kinerja ESG rendah, sebaliknya skor risiko ESG rendah menunjukkan kinerja ESG perusahaan yang bagus.

Penilaian skor ESG dari IDXESGL diklasifikasikan menjadi 5 kategori, *Negligible*, *Low*, *Medium*, *High*, dan *Severe*. Perusahaan dengan kategori skor ESG *High* dan *Severe*, tidak lulus seleksi emiten dalam indeks ESG Leaders (IDXESGL).

3.1.3.2 Variabel Independen

Variabel independen dapat didefinisikan sebagai variabel yang menjadi alasan suatu perubahan pada variabel dependen (Sugiyono, 2017). Variabel independen dalam penelitian ini adalah karakteristik Komite Audit, terdiri dari ukuran komite audit, frekuensi pertemuan komite audit, keahlian keuangan komite audit, dan keberagaman gender.

3.1.3.2.1 Ukuran Komite Audit

Ukuran Komite Audit merepresentasikan nilai Komite Audit yang dikalkulasikan dengan menghitung jumlah anggota yang berada di dalamnya. Ukuran Komite Audit dapat di formulasikan sebagai berikut:

$$Ukuran\ Komite\ Audit = \sum\ Komite\ Audit$$

3.1.3.2.2 Frekuensi Pertemuan Komite Audit

Frekuensi Pertemuan Komite Audit adalah jumlah jumlah rapat berkala dalam satu tahun. Berdasarkan

keputusan ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-643/BL/2012 dijelaskan bahwa Komite Audit mengadakan rapat secara berkala paling kurang satu kali dalam 3 (tiga) bulan atau empat kali dalam satu tahun. Oleh karena itu, diharapkan pertemuan rapat Komite Audit dengan frekuensi yang rutin dan konsisten akan mempermudah dalam melakukan evaluasi, pengawasan dan pemilihan auditor eksternal yang berkompeten untuk meningkatkan pelaporan yang berdampak bagi kinerja ESG. Frekuensi Pertemuan Komite Audit diformulasikan sebagai berikut:

Jumlah Rapat yang Dilakukan Komite Audit

3.1.3.2.3 Keahlian Keuangan Komite Audit

Keahlian Keuangan Komite Audit adalah anggota Komite Audit yang memiliki latar belakang pendidikan di bidang keuangan. Komite Audit yang memiliki keahlian dibidang keuangan dapat meningkatkan integritas dari laporan keuangan. Mengikuti persyaratan Komite Audit dalam putusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep-643/BL/2012 yaitu anggota Komite Audit wajib memahami laporan keuangan, bisnis perusahaan terkhusus pada layanan jasa atau kegiatan usaha Emiten atau Perusahaan Publik, proses audit, manajemen risiko, dan peraturan perundang-

undangan di bidang Pasar Modal serta peraturan perundang-undangan yang terkait lainnya. Keahlian Keuangan Komite Audit diformulasikan sebagai berikut:

Keahlian Keuangan Komite Audit = \sum Komite Audit yang Memiliki Background Keuangan

3.1.3.2.4 Keberagaman Gender

Keberagaman Gender adalah keberadaan anggota komite audit dalam perusahaan yang tidak hanya terdiri dari anggota laki-laki, namun juga memiliki anggota Komite Audit perempuan. Menurut penelitian (Gul et al., 2011) bahwa keberagaman gender dapat meningkatkan kemampuan Dewan dan sub-komite untuk memberikan pengawasan yang lebih baik dan maksimal atas pengungkapan dan laporan perusahaan, serta meningkatkan penyebaran informasi dari Dewan Investor. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keberagaman gender dalam Komite Audit meningkatkan efektivitas pengawasan Komite Audit dan tingkat pengungkapan CSR.

Dalam penelitian ini, penulis menentukan nilai Keberagaman Gender sebagai variabel *Dummy*, jika dalam Komite Audit terdapat anggota dengan keberagaman gender (laki-laki dan Perempuan) maka akan diberikan skor 1 dan jika dalam Komite Audit tidak terdapat anggota anggota

dengan keberagaman gender (laki-laki dan Perempuan) maka akan diberikan skor 0.

3.2 Teknik Analisis Data

3.2.1 Statistik Deskriptif

Pengujian analisis data statistik deskriptif dimanfaatkan guna mendapatkan bayangan terkait data penelitian variabel (Ghozali, 2018). Statistik deskriptif tersusun mulai dari nilai minimum, nilai maksimum, mean, serta *standard deviation*.

3.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian data guna memperoleh baik tidaknya model regresi linier sehingga memastikan jika persamaan regresi yang diperoleh mempunyai ketepatan terkait perkiraan, konstan, dan tidak bias (Ghozali, 2018). Tahap pertama yang dilakukan sebelum melakukan analisis regresi adalah pengujian asumsi.

3.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dimanfaatkan guna menilai kenormalan distribusi variabel di penelitian (Ghozali, 2018). Model regresi dikatakan baik ketika data berdistribusi normal. Salah satu bentuk pengujiannya adalah dengan Kolmogorov Smirnov dengan tingkat signifikansi 5%. Variabel berdistribusi normal ketika tingkat signifikansi > 0,05, begitupun hasil sebaliknya. Cara lain pengujian bisa

dilakukan dengan menggunakan diagram Probability Plot (P-Plot).

3.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimanfaatkan guna memvalidasi hubungan antar variabel independen di suatu model regresi (Ghozali, 2018). Kualitas model regresi ditunjukkan ketika tidak terjadinya korelasi di antara variabel independen. Uji Multikolinearitas diuji melalui nilai tolerance dan VIF (Varians Inflating Factor). Standar model regresi disebut terjadi multikolinearitas ketika nilai tolerance $< 0,1$ atau VIF > 10 , begitupun sebaliknya (Ghozali, 2018).

3.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dimanfaatkan guna memperoleh pengetahuan terkait adanya persamaan varian dari residual seorang pengamat ke pengamat lain dalam model regresi (Ghozali, 2018). Homoskedastisitas timbul ketika varian dari residual tetap. Kualitas model regresi adalah ketika tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas. Penggunaan pengujian dapat dibuat melalui uji Glejser. Heteroskedastisitas tidak terjadi ketika nilai signifikansi $> 0,05$, begitupun sebaliknya.

3.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja ESG. Penggunaan analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mempelajari korelasi atau hubungan variabel dependen (y) terhadap beberapa variabel independen. Dalam analisis ini, Variabel terikat dijelaskan sebagai suatu fungsi linear dari variabel terikat. dengan formulasi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Skor Kinerja ESG (*environmental, social, governance*)

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = Koefisien Regresi

X1 = Ukuran Komite Audit

X2 = Frekuensi Pertemuan Komite Audit

X3 = Keahlian Keuangan Komite Audit

X4 = Keberagaman Gender Komite Audit

e = Error

3.2.4 Formulasi Hipotesis

H1>0 Ukuran Komite Audit berpengaruh negatif terhadap kinerja ESG

H1<=0 Ukuran Komite Audit tidak berpengaruh negatif terhadap kinerja ESG

H2>0 Frekuensi rapat Audit berpengaruh negatif terhadap kinerja ESG

H2<=0 Frekuensi rapat Audit tidak berpengaruh negatif terhadap kinerja ESG

H3>0 Keahlian keuangan Komite Audit berpengaruh negatif terhadap kinerja ESG

- H3 \leq 0 Keahlian keuangan Komite Audit tidak berpengaruh negatif terhadap kinerja ESG
- H4 $>$ 0 Keberagaman gender Komite Audit berpengaruh negatif terhadap kinerja ESG
- H4 \leq 0 Keberagaman gender Komite Audit tidak berpengaruh negatif terhadap kinerja ESG

3.2.5 Uji Hipotesis

3.2.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R Squared)

Uji koefisien determinasi dimanfaatkan guna memperkirakan besarnya variabel independen secara simultan memengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018). Ketika hasil nilai Adjusted R Square semakin mengarah ke angka satu, artinya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar, begitupun sebaliknya.

3.2.5.2 Uji F

Uji F dimanfaatkan guna mengukur kelayakan model, melalui cara melihat nilai signifikansi dan nilai F yaitu sebesar 5%. Hipotesis tidak diterima dan model regresi tidak bisa dimanfaatkan untuk memprediksi variabel dependen ketika nilai probabilitas signifikan $> 0,05$, begitupun sebaliknya (Ghozali, 2018).

3.2.5.3 Uji t

Uji t memperlihatkan pengaruh variabel independen dan variabel dependen secara individu (Ghozali, 2018). Dalam pengujian ini, taraf signifikansi (significance level) adalah 5%. Hipotesis diterima jika arah koefisien regresi positif dan tingkat signifikansi $<5\%$.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Data Penelitian

Pada analisis dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis pada bab ini, penulis menggunakan data data *time series* yang diperoleh dengan menggunakan pendekatan purposive sampling. Data yang dikumpulkan harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Perusahaan yang pernah masuk indeks ESG Leaders (IDXESGL) di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama priode 2021- 2023.
2. Mempublikasikan laporan tahunan selama priode amatan.

Mengacu pada kriteria diatas, maka dalam proses pengambilan sampel terpilih lah 34 perusahaan yang pernah masuk dalam indeks ESG Leaders dan mempublikasikan laporan tahunan selama priode amatan, berikut daftar total 34 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini :

Tabel 4.1 Daftar Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
5	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

7	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
8	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.
9	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
10	BMTR	Global Mediacom Tbk.
11	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
12	CTRA	Ciputra Development Tbk.
13	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
14	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
15	EXCL	XL Axiata Tbk.
16	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
17	IPTV	MNC Vision Networks Tbk.
18	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
19	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
20	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.
21	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
22	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
23	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk.
24	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
25	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
26	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.
27	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
28	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.

29	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
30	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.
31	AGII	Aneka Gas Industri Tbk.
32	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk.
33	MTEL	Dayamitra Telekomunikasi Tbk.
34	MPMX	PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk

4.2 Statistik Deskriptif

Variabel yang digunakan pada penelitian ini akan dideskripsikan menggunakan analisis statistik deskriptif. Penggunaan dari analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memetakan dengan jelas dan terperinci terkait karakteristik data yang dihasilkan dari masing-masing variabel yang tertera pada penelitian ini. Pada analisis statistik deskriptif digambarkan nilai sentral data, distribusi data, dan bentuk distribusi data. Berikut merupakan hasil dari pengolahan data statistik :

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	86	3.00	7.00	3.3953	.94904
X2	86	3.00	29.00	8.5814	6.69058
X3	86	1.00	6.00	2.5814	.91350
X4	86	.00	1.00	.6395	.48295
Y	86	11.31	29.71	22.2120	4.76084
Valid (listwise)	N 86				

Sumber: Data olah SPSS 27, 2023

a. Ukuran Komite Audit (X1)

Dari hasil analisis deskriptif variabel Ukuran Komite Audit yang merupakan variabel X1, menunjukkan bahwa ukuran Komite Audit perusahaan berkisar antara 3 hingga 7 orang. Rata-rata jumlah anggota Komite Audit adalah 3 orang, dengan nilai standar deviasi sebesar 0,94904.

b. Frekuensi Rapat Komite Audit (X2)

Dari hasil analisis deskriptif variabel Frekuensi Rapat Komite Audit yang merupakan variabel X2, menunjukkan bahwa jumlah rapat Komite Audit terendah adalah 3 kali dan jumlah rapat komite audit tertinggi adalah 29 kali. Rata-rata jumlah rapat komite audit adalah 8 kali, dengan standar deviasi sebesar 6,69058.

c. Keahlian Keuangan Komite Audit (X3)

Dari hasil analisis deskriptif variabel Keahlian Keuangan Komite Audit yang merupakan variabel X3, menunjukkan bahwa Komite Audit perusahaan yang memiliki keahlian keuangan berkisar antara 1 hingga 6 orang. Rata-rata jumlah anggota Komite Audit yang memiliki Keahlian Keuangan adalah 2 orang, dengan nilai standar deviasi sebesar 0,91350.

d. Keberagaman Gender Komite Audit (X4)

Dari hasil analisis deskriptif variabel Keberagaman Gender Komite Audit yang merupakan variabel X4, variabel ini diukur

dengan menggunakan variabel dummy 1 apabila Komite Audit terdiri lebih dari satu gender dan 0 untuk lainnya. Hasil pengujian menunjukkan sebaran data menunjukkan nilai minimum 0,00, nilai maksimum 1,00 dengan rata-rata 0,6935 dan standar deviasi sebesar 4,8925.

e. Skor Kinerja ESG (*environmental, social, governance*) (Y)

Dari hasil analisis deskriptif variabel Skor Kinerja ESG yang merupakan variabel dependen, menunjukkan bahwa perusahaan dengan skor kinerja ESG terendah adalah 11,31% dan tertinggi adalah 29,71%. Rata-rata skor kinerja ESG adalah 22,2120% dengan standar deviasi sebesar 4,76084.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengujian asumsi klasik dalam rangka memastikan bahwa data telah memenuhi persyaratan asumsi-asumsi yang diperlukan, yang berfungsi untuk mengestimasi parameter yang optimal dan akurat. Asumsi-asumsi klasik yang diujikan meliputi normalitas distribusi residual, multikolinieritas antara variabel independen, melakukan uji heteroskedastisitas (varians residual konstan), dan memastikan tidak terjadi autokorelasi pada residual. Apabila model regresi telah memenuhi semua asumsi klasik, hal ini mengindikasikan bahwa model tersebut sudah layak untuk digunakan dalam analisis terkait hubungan variabel independen dan variabel dependen dengan estimasi parameter yang tidak bias dan signifikan.

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan kenormalan distribusi data, apakah data yang digunakan dalam variabel penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Dalam menilai data tersebut berdistribusi normal, penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan nilai probabilitas statistik lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal. Hasil dari uji Kolmogorov-Smirnov pada data penelitian ini ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		86
Normal Parameters ^{a,b}		
Mean		.0000000
Std. Deviation		4.19931352
Most Extreme	Absolute	.091
Differences	Positive	.059
	Negative	-.091
Test Statistic		.091
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.079

Sumber: Data olah SPSS 27, 2023

Dari hasil uji normalitas pada tabel 4.3, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,79. Karena menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov Asimp. Sig. (2-tailed), yaitu lebih dari nilai = 5% atau ($0,079 > 0,05$), syarat data berdistribusi normal telah terpenuhi. Hasil dari uji normalitas telah menunjukkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan keadaan dimana terdapat korelasi ganda antara variabel bebas atau independen, artinya variabel-variabel bebas yang diteliti memiliki hubungan antara satu sama lain. Menurut (Ghozali, 2018), ketika melakukan pengujian multikolinieritas, dapat menggunakan VIF (Variance Inflation Factor). Nilai *tolerance value* yang dianggap baik, ketika nilai yang dimiliki $> 0,1$ dan nilai dari VIF < 10 , yang dianggap baik apabila nilai VIF lebih kecil dari 0. Berikut hasil uji multikolinieritas:

Tabel 4.4 Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1	.540	1.853
X2	.611	1.637
X3	.601	1.663
X4	.897	1.115

Sumber: Data olah SPSS 27, 2023

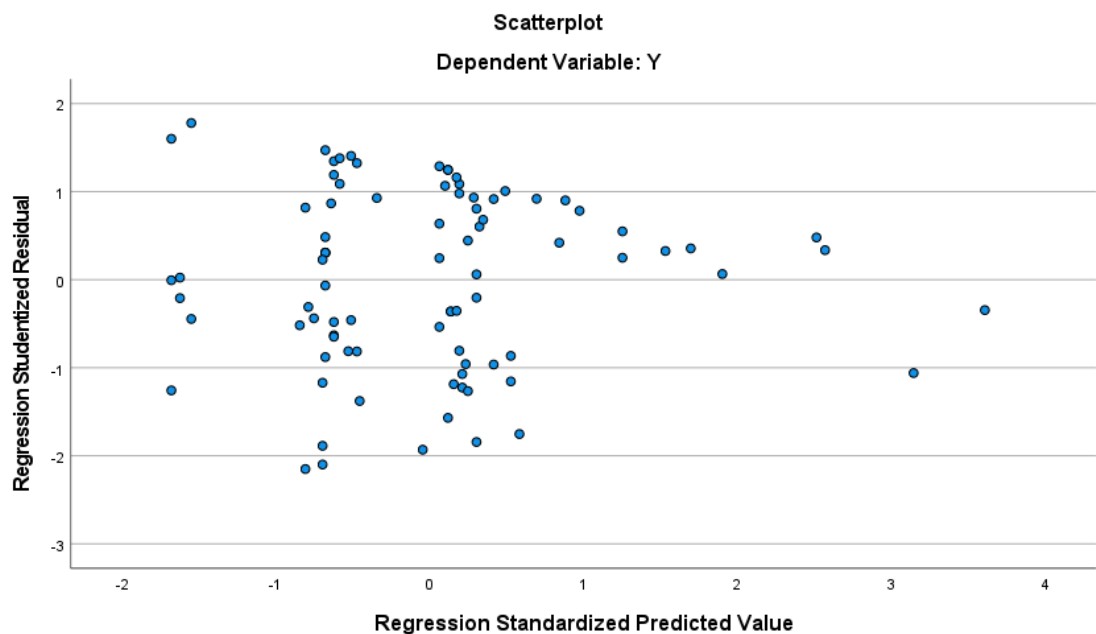
Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diatas, menunjukkan nilai toleransi $> 0,1$ dan VIF < 10 , maka asumsi klasik pengujian telah terpenuhi dan pengujian selanjutnya dapat dilakukan tanpa adanya masalah data.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan suatu keadaan dimana variansi dari kesalahan pengukuran atau gangguan dalam suatu model regresi tidak stabil dan berubah-ubah terhadap nilai-nilai dari variabel bebas atau independen. Uji heteroskedastisitas merupakan sebuah teknik statistik yang dapat menguji apakah variasi data pada variabel dependen tidak merata (tidak

konstan) di sepanjang nilai- nilai variabel independen pada suatu model regresi. Tujuan dari pengujian heteroskedastisitas adalah untuk menganalisa apakah terdapat ketidakmerataan variansi pada residual pada model regresi, yaitu apakah variasi kesalahan residual pada setiap pengamatan tidak sama atau heterogen. Jika terdapat heteroskedastisitas, maka model regresi yang dihasilkan menjadi tidak efisien dan tidak dapat digunakan. Pada penelitian ini, penulis menguji heteroskedastisitas, dengan menggunakan grafik *scetter plot*, jika terlihat pola tertentu, seperti pola berkumpul atau terpusat lalu bertumpukan, maka dapat dikatakan bahwa adanya heteroskedastisitas pada model tersebut. Berikut hasil uji heteroskedastisitas dengan grafik *scetter plot*:

Gambar 4. 1 Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data olah SPSS 27, 2023

Hasil dari uji heteroskedastisitas diatas, grafik pada diagram *scatter plot* menunjukkan tidak terbentuknya sebuah pola atau kecenderungan berkumpul titik pada 1 grid saja, maka tidak terjadinya heteroskedastisitas. sehingga uji heteroskedastisitas terpenuhi.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang menentukan apakah ada hubungan antara nilai residu periode waktu saat ini dan nilai residu periode waktu sebelumnya. Autokorelasi dapat diuji dengan menggunakan berbagai cara, pada penelitian ini peneliti mengacu berdasarkan nilai Durbin Watson (DW). Penulis membandingkan hasil nilai uji Durbin Watson dengan Tabel Durbin Watson. Jumlah variabel bebas (k) = 4, dengan jumlah penelitian (N) = 86. Maka didapatkan nilai table Durbin Watson $dL = 1,5536$ dan $dU = 1.7478$.

Tabel 4.5 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.471 ^a	.222	.184	4.30175	2.001

Sumber: Data olah SPSS 27, 2023

Dari hasil uji autokorelasi diatas, menunjukkan bahwa nilai DW (Durbin-Watson) sebesar 2,001. Nilai DU resultan adalah 1.7478, dengan nilai DL 1.5536 dan hasil perhitungan $4-du = 2,2522$. Sehingga, menghasilkan perbandingan, $dU < d < 4-dU = 1.7478 < 2.001 < 2.2522$. Akibatnya, temuan uji autokorelasi mengungkapkan bahwa tidak ditemukan

adanya autokorelasi dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

4.4 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda berfungsi untuk menunjukkan parameter (koefisien) dalam model yang digunakan, sehingga model tersebut dapat memprediksi nilai variabel yang terikat berdasarkan nilai variabel bebas atau independen yang sudah diketahui. Berikut hasil dari uji regresi linier berganda:

Tabel 4.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.115	1.930		13.533	.000
	X1	-1.570	.471	-.326	-3.336	.001
	X2	-.168	.075	-.261	-2.238	.028
	X3	1.719	.546	.352	3.149	.002
	X4	-2.455	.880	-.282	-2.791	.007

Sumber: Data olah SPSS 27, 2023

Dari hasil pengujian diatas, dapat dibentuk persamaan dari regresi berganda ssebagai berikut:

$$Y = 26,115 - 1,570X1 - 0,168X2 + 1,719X3 - 2,455 X4 + e$$

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menyatakan seberapa besar pengaruh variabel bebas atau independen terhadap dalam variabel dependen. Nilai R-Square yang kecil menunjukkan bahwa variabel independen tidak dapat menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, nilai R-Square yang mendekati satu menunjukkan bahwa

variabel bebas atau independen dapat menjelaskan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi dari variabel dependen (Ghozali, 2018).

Hasil temuan koefisien determinasi ditampilkan pada table dibawah ini:

Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.471 ^a	.222	.184	4.30175

Sumber: Data olah SPSS 27, 2023

Dari hasil pengujian diatas didapatkan nilai *Adjusted R-Square* adalah 0,184. Hal ini menunjukkan bahwa empat variabel yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu Ukuran, Frekuensi Rapat, Keahlian Keuangan, dan Keberagaman Gender Komite Audit, dapat menjelaskan 18,4% terhadap kinerja ESG perusahaan yang pernah masuk dalam Indeks ESG Leaders tahun 2021 hingga 2023. Oleh karena itu sisa dari 18,4% dari varians Kinerja ESG diperkirakan 81,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar penelitian ini.

4.5.2 Uji F

Uji F digunakan oleh penulis untuk menentukan apakah faktor-faktor independen dalam penelitian ini, seperti ukuran, frekuensi rapat, keahlian keuangan, dan keberagaman gender Komite Audit, semuanya berdampak pada Kinerja ESG secara bersamaan. Hasil dari uji F dapat memberikan pengetahuan yang jelas tentang pengaruh variabel bebas atau independen terhadap kinerja ESG. Jika temuan menunjukkan bahwa nilai F-statistik lebih besar dari nilai kritis F, hal ini menunjukkan bahwa semua faktor independen berpengaruh yang besar terhadap kinerja ESG pada waktu yang sama. Namun, sebaliknya, apabila nilai F-statistik

yang ditunjukkan pada hasil analisis memiliki nilai yang lebih kecil daripada nilai kritis F, maka hipotesis nol (H_0) diterima, maka hal ini menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan yang bersamaan atas keseluruhan variabel bebas atau independen terhadap kinerja ESG. Hasil dari uji F ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Uji F

Model		F	Sig.
1	Regression	8.992	.000 ^b
	Residual		
	Total		

Sumber: Data olah SPSS 27, 2023

Berdasarkan hasil pengujian diatas, menunjukkan nilai F sebesar 8,992 lalu dengan signifikansi yang dimiliki sebesar kurang dari 0,000. Nilai estimasi nilai probabilitas atau f kurang dari taraf signifikansi = 5% atau (0,05), maka hipotesis nol (H_0) adalah tidak didukung.

4.5.3 Uji-t

Uji-t digunakan oleh penulis dalam uji parsial penelitian ini untuk menentukan jumlah pengaruh faktor independen terhadap variabel terikat atau dependen secara independen. Pada penelitian ini dilakukan uji parsial untuk mengetahui apakah faktor independen ukuran, frekuensi rapat, keahlian keuangan, dan keberagaman gender Komite Audit berpengaruh secara individual terhadap Kinerja ESG, dengan tingkat signifikansi 0,05. Berikut hasil dari pengujian parsial dengan Uji-t:

Tabel 4.9 Uji-t

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.
		B	
1	(Constant)	26.115	.000
	X1	-1.570	.001
	X2	-.168	.028
	X3	1.719	.002
	X4	-2.455	.007

Sumber: Data olah SPSS 27, 2023

a. Ukuran Komite Audit (X1)

Berdasarkan hasil analisis uji-t yang ditunjukkan tabel diatas, koefisien regresi pengaruh ukuran rapat Komite Audit terhadap kinerja ESG menunjukkan hubungan negatif dengan nilai beta -1.570. Karena nilai signifikansi $< \alpha = 5\%$ atau $(0,001 < 0,05)$ dengan ini hipotesis pertama didukung. Maka dari hasil pengujian ini menunjukkan bahwa ukuran Komite Audit berpengaruh negatif signifikan terhadap risiko ESG.

b. Frekuensi Rapat Komite Audit (X2)

Berdasarkan hasil analisis uji-t yang ditunjukkan tabel diatas, koefisien regresi pengaruh frekuensi rapat Komite Audit terhadap kinerja ESG menunjukkan hubungan negatif dengan nilai beta -0.168. Karena nilai signifikansi $< \alpha = 5\%$ atau $(0,028 < 0,05)$ dengan ini hipotesis kedua didukung. Maka dari hasil pengujian ini menunjukkan bahwa frekuensi rapat Komite Audit berpengaruh negatif signifikan terhadap risiko ESG.

c. Keahlian Keuangan Komite Audit (X3)

Berdasarkan hasil analisis uji-t yang ditunjukkan tabel diatas, koefisien regresi pengaruh keahlian keuangan Komite Audit terhadap kinerja ESG menunjukkan hubungan positif dengan nilai 1.719. Karena nilai signifikansi $< \alpha = 5\%$ atau $(0,002 < 0,05)$ dengan ini hipotesis ketiga tidak didukung. Maka dari hasil pengujian ini menunjukkan bahwa keahlian keuangan Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap risiko ESG.

d. Keberagaman Gender Komite Audit (X4)

Berdasarkan hasil analisis uji-t yang ditunjukkan tabel diatas, koefisien regresi pengaruh keberagaman gender Komite Audit terhadap kinerja ESG menunjukkan hubungan positif dengan nilai beta -2.455. Karena nilai signifikansi $< \alpha = 5\%$ atau $(0,007 < 0,05)$ dengan ini hipotesis keempat didukung. Maka dari hasil pengujian ini menunjukkan bahwa keberagaman gender Komite Audit berpengaruh negatif signifikan terhadap risiko ESG.

4.6 Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi variabel bebas atau independen yang memengaruhi kinerja ESG. Berdasarkan hasil analisis faktor, uji regresi berganda, dan hipotesis, berikut temuan dari penelitian ini:

4.6.1 Pengaruh ukuran Komite Audit terhadap kinerja ESG

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ukuran Komite Audit berpengaruh negatif signifikan terhadap risiko ESG. Dengan ukuran komite audit yang tinggi maka kinerja ESG juga tinggi yang ditunjukkan dari skor risiko ESG yang rendah. Risiko ESG akan menurun (skor risiko menurun) dengan peningkatan

jumlah/ukuran Komite Audit. Ukuran Komite Audit yang tinggi dapat meningkatkan pengawasan proses pelaporan keuangan, pemantauan risiko, dan pematuhan hukum perusahaan. Selain itu, Komite Audit juga memastikan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan dan standar yang berlaku merupakan salah satu peran Komite Audit sesuai dengan putusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep-643/BL/2012. Sehingga dengan tingginya ukuran Komite Audit dapat menurunkan risiko ESG. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Al Lawati & Kuruppu, 2023), (Appuhami & Tashakor, 2017), (Aprianti et al., 2022), (A. Buallay & Al-Ajmi, 2018), (A. M. Buallay & AlDhaen, 2018), dan (Raimo et al., 2020)

4.6.2 Pengaruh frekuensi pertemuan Komite Audit terhadap kinerja ESG

Frekuensi rapat Komite Audit berpengaruh negatif signifikan terhadap risiko ESG, artinya semakin banyak rapat yang dilakukan oleh Komite Audit akan berdampak peningkatan kinerja ESG yang terlihat pada penurunan risiko ESG (skor risiko menurun). Berdasarkan keputusan ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-643/BL/2012 menyatakan bahwa Komite Audit mengadakan rapat secara berkala paling kurang satu kali dalam 3 (tiga) bulan atau empat kali dalam satu tahun, dengan tingginya frekuensi rapat maka akan sering pula Komite Audit bertemu dan melakukan berbagai upaya dan tugasnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Al Lawati & Kuruppu, 2023), (Appuhami & Tashakor, 2017), (A. Buallay & Al-Ajmi, 2018), (A. M. Buallay & AlDhaen, 2018), dan (Raimo et al., 2020).

4.6.3 Pengaruh keahlian keuangan Komite Audit terhadap kinerja ESG

Keahlian keuangan Komite Audit berpengaruh positif dan memiliki dampak signifikan terhadap risiko ESG, artinya semakin banyak anggota Komite Audit yang memiliki keahlian keuangan, tidak memberikan dampak pada penurunan risiko ESG (skor risiko menurun) atau dapat meningkatkan kenaikan skor risiko ESG. Penulis menyatakan bahwa untuk menurunkan risiko ESG atau meningkatkan kinerja ESG, komposisi Komite Audit tidak harus memiliki latar belakang keahlian keuangan yang banyak, karena aspek dari ESG begitu luas terkait lingkungan, sosial, dan tata kelola yang tidak terbatas hanya pada aspek keuangan saja. Keahlian keuangan hanya relevan untuk pengungkapan keuangan saja dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dokumen yang sebagian besar berisi informasi non-keuangan (Raimo et al., 2020). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Appuhami & Tashakor, 2017; Raimo et al., 2020) yang menyatakan bahwa keahlian keuangan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

4.6.4 Pengaruh keberagaman gender Komite Audit terhadap kinerja ESG

Keberagaman gender Komite Audit berpengaruh negatif signifikan terhadap risiko ESG. Keberagaman gender dalam Komite Audit akan berdampak pada penurunan risiko ESG (skor risiko menurun) yang menunjukkan kinerja ESG tinggi. Anggota perempuan lebih peduli dalam rapat dibandingkan dengan anggota laki-laki, mereka memiliki tingkat kehadiran yang lebih tinggi, dan lebih mungkin untuk mendaftarkan diri sebagai anggota Komite Pengawas (Huse & Solberg, 2006). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Appuhami & Tashakor, 2017; Dwekat et al., 2020), menunjukkan bahwa

keberagaman gender anggota Komite Audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan CSR. Menurut (Bernardi et al., 2002) keberagaman gender Komite Audit penting dalam meningkatkan sistem tata kelola perusahaan.

BAB V

PENUTUPAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan dalam proses analisis terhadap pengaruh variabel bebas atau independen yakni ukuran, frekuensi rapat, keahlian keuangan, dan keberagaman gender Komite Audit terhadap kinerja ESG sebagai variabel dependen, peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Ukuran Komite Audit memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja ESG. Ini menandakan kenaikan ukuran Komite Audit dapat menyebabkan penurunan risiko ESG yang menunjukkan kinerja ESG tinggi.
2. Frekuensi rapat Komite Audit memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja ESG. Ini menandakan kenaikan frekuensi rapat Komite Audit dapat menyebabkan penurunan risiko ESG yang menunjukkan kinerja ESG tinggi.
3. Keahlian keuangan Komite Audit memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja ESG. Ini menandakan kenaikan anggota Komite Audit yang memiliki keahlian keuangan dapat menyebabkan kenaikan risiko ESG yang menunjukkan kinerja ESG rendah.
4. Keberagaman gender Komite Audit memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja ESG. Ini menandakan, jika terdapat keberagaman gender pada Komite Audit dapat menyebabkan penurunan risiko ESG yang menunjukkan kinerja ESG tinggi.

5.2 Implikasi Penelitian

Berikut adalah implikasi yang dihasilkan dari penelitian secara teoritis dan praktis. Berikut adalah implikasi dari penelitian ini:

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan pandangan baru dalam pengembangan pemahaman dan penelitian mengenai ESG (Environmental, Social, Governance) di Indonesia. Pada penelitian ini variabel yang digunakan seperti ukuran, frekuensi rapat, keahlian keuangan, dan keberagaman gender Komite Audit, dapat membantu menjelaskan bagaimana dan mengapa suatu perusahaan dapat menurunkan risiko ESG.

a) Ukuran Komite Audit

Ukuran Komite Audit yang tinggi dapat menurunkan risiko ESG. Tingginya ukuran Komite Audit diharapkan dapat melakukan tugas dan tanggung jawabnya secara komprehensif, serta dapat memberikan pengaruh yang besar kepada manajemen untuk mengambil tindakan yang diperlukan dalam menurunkan risiko ESG.

b) Frekuensi Rapat Komite Audit

Salah satu peranan penting yang dimiliki Komite Audit yakni memastikan akuntabilitas dan transparansi sebuah perusahaan, tidak terkecuali dalam isu ESG. Tingginya frekuensi rapat Komite Audit berdampak negatif signifikan terhadap risiko

ESG, artinya semakin tinggi frekuensi rapat Komite Audit dapat menurunkan risiko ESG yang berarti kinerja ESG semakin bagus.

c) Keahlian Keuangan Komite Audit

Keahlian keuangan Komite Audit tidak memiliki dampak yang tinggi pada penurunan risiko ESG. Komposisi Komite Audit dengan beragam latar belakang atau perspektif akan lebih berdampak terhadap meningkatnya pengawasan proses pelaporan keuangan, pemantauan risiko, dan pematuhan hukum perusahaan.

d) Keberagaman Gender Komite Audit

Keberagaman gender dapat menjadi karakteristik Komite Audit yang penting dalam meningkatkan sistem tata kelola perusahaan. Anggota perempuan lebih peduli dalam rapat dibandingkan dengan anggota laki-laki dan mereka memiliki tingkat kehadiran yang lebih tinggi.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini memberikan panduan praktis bagi perusahaan *go-public* dalam menentukan regulasi dan strategi ESG mereka. Penelitian ini juga dapat menjadi masukan bagi *regulator* untuk melakukan evaluasi *environmental, social, governance* bagi seluruh perusahaan *go-public*. Selain itu, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai dasar pengambilan keputusan bagi *investor* dalam melakukan investasinya hijau.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan dan masih jauh dari kata sempurna, berikut ini keterbatasan dalam penelitian ini:

Penelitian ini memiliki nilai Adjusted R-Square adalah 0,184, artinya penelitian ini menunjukkan bahwa empat variabel yang diteliti yakni ukuran, frekuensi rapat, keahlian keuangan, dan keberagaman gender komite audit, dapat menjelaskan 18,4% terhadap kinerja ESG perusahaan yang pernah masuk dalam Indeks ESG Leaders tahun 2021 hingga 2023. Oleh karena itu sisa dari 18,4% dari varians Kinerja ESG diperkirakan 81,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar penelitian ini, seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, market *capital* perusahaan, jenis industri, dan faktor-faktor lainnya.

5.4 Saran

1. Kedepannya peneliti yang melakukan penelitian dengan tema yang sama sebaiknya menambahkan variabel independen lainnya, sehingga dapat memberikan sudut pandang yang berbeda dari penelitian ini karena sangat dimungkinkan masih banyak sekali variabel lainnya yang juga berpengaruh dengan kinerja ESG.
2. Penelitian berikutnya juga dapat mengelompokkan jenis industri perusahaan agar mendapatkan pemahaman yang lebih terperinci dari berbagai industri, mengingat setiap industri memiliki kecenderungannya masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Lawati, H., & Kuruppu, N. T. (2023). Audit committee characteristics and Sustainable Development Goals: Evidence from the Gulf Cooperation Council. *Corporate Ownership and Control*, 20(3, special issue), 305–316. <https://doi.org/10.22495/cocv20i3siart6>
- Appuhami, R., & Tashakor, S. (2017). The Impact of Audit Committee Characteristics on CSR Disclosure: An Analysis of Australian Firms. *Australian Accounting Review*, 27(4), 400–420. <https://doi.org/10.1111/auar.12170>
- Aprianti, S., Susetyo, D., Meutia, I., & Fuadah, L. L. (2022). Audit Committee Characteristics and Sustainability Reporting in Indonesia. *Proceedings of the 7th Sriwijaya Economics, Accounting, and Business Conference (SEABC 2021)*, 647(51), 42–47. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.220304.006>
- Arayssi, M., Jizi, M., & Tabaja, H. H. (2020). The impact of board composition on the level of ESG disclosures in GCC countries. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 11(1), 137–161. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-05-2018-0136>
- Arif, M., Sajjad, A., Farooq, S., Abrar, M., & Joyo, A. S. (2020). The impact of audit committee attributes on the quality and quantity of environmental, social and governance (ESG) disclosures. *Corporate Governance (Bingley)*, 21(3), 497–514. <https://doi.org/10.1108/CG-06-2020-0243>

- Baier, P., Berninger, M., & Kiesel, F. (2020). Environmental, social and governance reporting in annual reports: A textual analysis. *Financial Markets, Institutions and Instruments*, 29(3), 93–118. <https://doi.org/10.1111/fmii.12132>
- Bernardi, R. A., Bean, D. F., & Weippert, K. M. (2002). Signaling gender diversity through annual report pictures. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 15(4), 609–616. <https://doi.org/10.1108/09513570210441440>
- Buallay, A., & Al-Ajmi, J. (2018). The role of audit committee attributes in corporate sustainability reporting: Evidence from banks in the Gulf Cooperation Council. *Journal of Applied Accounting Research*, 21(2), 249–264. <https://doi.org/10.1108/JAAR-06-2018-0085>
- Buallay, A., & Al-Ajmi, J. (2020). The role of audit committee attributes in corporate sustainability reporting: Evidence from banks in the Gulf Cooperation Council. *Journal of Applied Accounting Research*, 21(2), 249–264. <https://doi.org/10.1108/JAAR-06-2018-0085>
- Buallay, A. M., & AlDhaen, E. S. (2018). The relationship between audit committee characteristics and the level of sustainability report disclosure. In *Lecture Notes in Computer Science (including subseries Lecture Notes in Artificial Intelligence and Lecture Notes in Bioinformatics): Vol. 11195 LNCS*. Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-030-02131-3_44
- Dwekat, A., Seguí-Mas, E., Tormo-Carbó, G., & Carmona, P. (2020). Corporate Governance Configurations and Corporate Social Responsibility Disclosure: Qualitative Comparative Analysis of Audit Committee and Board

- characteristics. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 27(6), 2879–2892. <https://doi.org/10.1002/csr.2009>
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Pitman.
- Freeman, R. E., & Dmytriiev, S. (2017). Corporate Social Responsibility and Stakeholder Theory: Learning From Each Other. *Symphonya. Emerging Issues in Management*, 1, 7–15. <https://doi.org/10.4468/2017.1.02freeman.dmytriiev>
- Fuente, J. A., García-Sánchez, I. M., & Lozano, M. B. (2017). The role of the board of directors in the adoption of GRI guidelines for the disclosure of CSR information. *Journal of Cleaner Production*, 141, 737–750. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.09.155>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 edisi ke-9*. Universitas Diponegoro. https://slims.umn.ac.id//index.php?p=show_detail&id=19545
- Gul, F. A., Srinidhi, B., & Ng, A. C. (2011). Does board gender diversity improve the informativeness of stock prices? *Journal of Accounting and Economics*, 51(3), 314–338. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2011.01.005>
- Hu, M., & Loh, L. (2018). Board governance and sustainability disclosure: A cross-sectional study of Singapore-listed companies. *Sustainability (Switzerland)*, 10(7). <https://doi.org/10.3390/su10072578>
- Huse, M., & Solberg, A. G. (2006). Gender-related boardroom dynamics: How

Scandinavian women make and can make contributions on corporate boards. *Women in Management Review*, 21(2), 113–130. <https://doi.org/10.1108/09649420610650693>

Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 3(4), 305–360. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>

Kilian, T., & Hennigs, N. (2014). Corporate social responsibility and environmental reporting in controversial industries. *European Business Review*, 26(1), 79–101. <https://doi.org/10.1108/EBR-04-2013-0080>

Kim, S., & Li, Z. (2021). Understanding the impact of esg practices in corporate finance. *Sustainability (Switzerland)*, 13(7), 1–15. <https://doi.org/10.3390/su13073746>

Mohammadi, S., Saeidi, H., & Naghshbandi, N. (2020). The impact of board and audit committee characteristics on corporate social responsibility: evidence from the Iranian stock exchange. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 70(8), 2207–2236. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-10-2019-0506>

Pozzoli, M., Pagani, A., & Paolone, F. (2022). The impact of audit committee characteristics on ESG performance in the European Union member states: Empirical evidence before and during the COVID-19 pandemic. *Journal of Cleaner Production*, 371(July), 133411.

<https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2022.133411>

Purwanza dkk., S. W. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi. In *News.Ge* (Issue March).

Raimo, N., Vitolla, F., Marrone, A., & Rubino, M. (2020). Do audit committee attributes influence integrated reporting quality? An agency theory viewpoint. *Business Strategy and the Environment*, 30(1), 522–534. <https://doi.org/10.1002/bse.2635>

Said, M. M., Wahab, A. A., Muhamad Amin, A., & Rashid, I. Z. (2020). Audit Committee Effectiveness and Sustainability Disclosure of FTSE4G Bursa Malaysia Indexed Companies. *International Journal of Accounting, Finance and Business (IJAFB)*, 5(30), 248–257.

Setyadi, A. (2023). *Walhi: Warga Aceh Timur Jadi Korban Pencemaran Udara Perusahaan Migas*. *Www.Detik.Com*. <https://www.detik.com/sumut/berita/d-6508668/walhi-warga-aceh-timur-jadi-korban-pencemaran-udara-perusahaan-migas>

Shaukat, A., Qiu, Y., & Trojanowski, G. (2016). Board Attributes, Corporate Social Responsibility Strategy, and Corporate Environmental and Social Performance. *Journal of Business Ethics*, 135(3), 569–585. <https://doi.org/10.1007/s10551-014-2460-9>

Shocker, A. D., & Sethi, S. P. (1973). An Approach to Incorporating Societal Preferences in Developing Corporate Action Strategies. *California*

Management Review, XV(4).

Siallagan, H., & Machfoedz, M. (2006). Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*, 61, 23–26.

Spence, L. J., & Rinaldi, L. (2014). Governmentality in accounting and accountability: A case study of embedding sustainability in a supply chain. *Accounting, Organizations and Society*, 39(6), 433–452. <https://doi.org/10.1016/j.aos.2012.03.003>

Suchman, M. C. (1995). Managing Legitimacy: Strategic And Institutional Approache. *Academy of Management Review*, 20(3), 571–610. <http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.108.2768&rep=rep1&type=pdf>

Sugiyono. (2017). *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. CV ALFABETA. https://library.nusaputra.ac.id/index.php?p=show_detail&id=1175

Wahhab, A. M. A., & Al-Shammari, M. T. A. A. (2021). Audit Committee Characteristics, Regulatory Changes and Financial Reporting Quality in Iraq: Some Lessons From Sox Act. *International Journal of Economics and Finance Studies*, 13(1), 43–66. <https://doi.org/10.34109/ijefs.202112224>

www.bbc.com. (2023). *KLHK hentikan kegiatan empat perusahaan penyebab polusi udara, warga Marunda: “Kenapa baru sekarang?”* Www.Bbc.Com. <https://www.bbc.com/indonesia/articles/cjrz8lgynnno>

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Kategori Skor Risiko ESG

Skor Risiko	Kategori	Deskripsi
0-10	Negligible	Dianggap memiliki risiko ESG yang dapat diabaikan
10-20	Low	Dianggap memiliki risiko ESG yang rendah
20-30	Medium	Dianggap memiliki risiko ESG yang sedang
30-40	High	Dianggap memiliki risiko ESG yang tinggi
>40	Severe	Dianggap memiliki risiko ESG yang berat

Lampiran 1.2 Daftar Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
5	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
7	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
8	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.
9	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
10	BMTR	Global Mediacom Tbk.

11	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
12	CTRA	Ciputra Development Tbk.
13	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
14	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
15	EXCL	XL Axiata Tbk.
16	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
17	IPTV	MNC Vision Networks Tbk.
18	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
19	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
20	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.
21	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
22	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
23	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk.
24	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
25	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
26	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.
27	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
28	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
29	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
30	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.
31	AGII	Aneka Gas Industri Tbk.
32	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk.

33	MTEL	Dayamitra Telekomunikasi Tbk.
34	MPMX	PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk

Lampiran 1.3 Rekapitulasi Variabel

No	Perusahaan	Tahun	UKR	FR	KK	KG	Skor ESG
1	Ace Hardware Indonesia Tbk.	2020	3	4	1	0	18.42
		2021	3	4	1	1	16.89
		2022	3	4	2	1	16.97
2	AKR Corporindo Tbk.	2020	3	10	2	0	26.73
		2021	3	8	2	0	26.73
		2022	3	8	3	0	26.77
3	Alam Sutera Realty Tbk.	2021	3	5	2	1	26.52
4	Adi Sarana Armada Tbk.	2020	3	3	3	1	21,00
		2021	3	3	3	1	21,00
		2022	3	4	3	1	19.24
5	Bank Central Asia Tbk.	2020	3	23	3	1	27.24
		2021	3	28	3	1	26.91
		2022	3	23	3	1	26.03
6	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	2020	4	17	4	1	27.51
		2021	5	29	5	1	25.06
		2022	5	41	5	0	25.7

7	Bank Rakyat	2020	8	24	7	1	25.34
	Indonesia	2021	8	16	7	1	20.94
	(Persero) Tbk.	2022	4	22	2	1	18.84
8	BFI Finance	2021	3	4	3	0	27.75
	Indonesia Tbk.	2022	3	4	3	0	25.02
9	Bank Mandiri	2020	7	21	5	1	29.71
	(Persero) Tbk.	2021	7	22	5	1	29.28
		2022	7	25	6	1	29,00
10	Global Mediacom	2020	4	6	2	0	19.15
	Tbk.	2021	3	5	2	1	18.78
		2022	3	5	2	1	18.14
11	Barito Pacific Tbk.	2021	3	4	3	1	27.23
		2022	3	5	3	1	24.65
12	Bumi Serpong	2020	3	6	3	1	22.03
	Damai Tbk.	2021	4	6	3	1	17.51
		2022	3	6	3	1	15.09
13	Ciputra	2020	3	8	3	1	27.03
	Development Tbk.	2021	3	7	2	1	27.03
		2022	3	7	2	1	19.12
14	Puradelta Lestari	2020	3	6	3	1	26.31
	Tbk.	2021	3	6	3	1	23.15

15	Erajaya	2020	3	6	2	0	11.77
	Swasembada Tbk.	2021	3	4	2	0	11.31
		2022	3	6	2	0	12.67
16	XL Axiata Tbk.	2020	3	8	2	0	25.5
		2021	4	8	3	1	25.5
		2022	4	11	3	1	27.6
17	H.M. Sampoerna Tbk.	2020	6	5	4	1	25.73
		2021	3	5	2	1	25.86
18	Jasa Marga (Persero) Tbk.	2020	4	17	2	1	14.08
		2021	4	33	2	1	14.08
		2022	4	33	2	1	15.15
19	Matahari Department Store Tbk.	2020	3	5	1	0	18.67
		2021	3	5	2	0	18.67
20	Mitra Adiperkasa Tbk.	2020	3	4	2	1	21.99
		2021	3	4	2	1	21.99
		2022	3	4	2	1	21.99
21	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	2021	3	4	1	1	26.11
		2022	3	4	1	0	25.11
22	Media Nusantara Citra Tbk.	2020	4	6	3	1	18.16
		2021	4	5	2	0	18.16
		2022	3	5	1	0	17.7

23	Perusahaan Gas Negara Tbk.	2021	5	51	3	1	28.07
24	Pakuwon Jati Tbk.	2020	3	4	2	1	26.92
		2021	4	4	3	1	26.92
		2022	3	4	2	1	20.41
25	Surya Citra Media Tbk.	2020	3	10	3	1	19.73
		2021	3	11	3	1	16.1
		2022	3	8	2	1	15.35
26	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	2021	3	10	3	1	18.5
		2022	3	8	3	1	19.06
27	Tower Bersama Infrastructure Tbk.	2020	3	5	3	0	27.71
		2021	3	5	3	0	27.71
		2022	3	6	3	0	27.48
28	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	2020	7	29	2	1	25.31
		2021	6	43	4	1	25.3
		2022	6	31	4	0	26.99
29	Sarana Menara Nusantara Tbk.	2020	3	18	3	1	27.65
		2021	3	13	3	1	27.65
		2022	3	4	3	1	26.78

30	Unilever Indonesia Tbk.	2020	3	5	3	1	17.42
		2021	4	5	3	1	17.56
		2022	3	5	2	1	18.07
31	Aneka Gas Industri Tbk.	2021	3	4	2	0	23.86
32	Elang Mahkota Teknologi Tbk.	2021	3	9	2	0	17.6
		2022	3	6	2	0	15.7
33	Dayamitra Telekomunikasi Tbk.	2021	3	10	2	1	25.37
34	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	2022	3	10	2	0	17.72
35	RMK Energy Tbk.	2022	3	4	2	1	22.74
36	GoTo Gojek Tokopedia Tbk.	2022	3	6	3	0	21.12
37	Bukalapak.com Tbk.	2022	3	7	2	0	24.44
38	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	2020	4	23	4	0	26.74

39	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.	2020	3	4	3	0	23.38
40	MNC Vision Networks Tbk.	2020	3	6	2	0	21.61
41	Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	2020	3	4	3	0	20.11
42	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	2020	4	18	3	1	27.99
43	Integra Indocabinet Tbk.	2020	3	4	1	0	13.21
44	PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk	2022	3	5	3	0	15.9

Lampiran 1.4 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
X1	86	3.00	7.00	3.3953	.94904
X2	86	3.00	29.00	8.5814	6.69058
X3	86	1.00	6.00	2.5814	.91350
X4	86	.00	1.00	.6395	.48295
Y	86	11.31	29.71	22.2120	4.76084
Valid N (listwise)	86				

Lampiran 1.5 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardiz ed Residual
N		86
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.19931352
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.091
	Positive	.059
	Negative	-.091
Test Statistic		.091
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.079

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

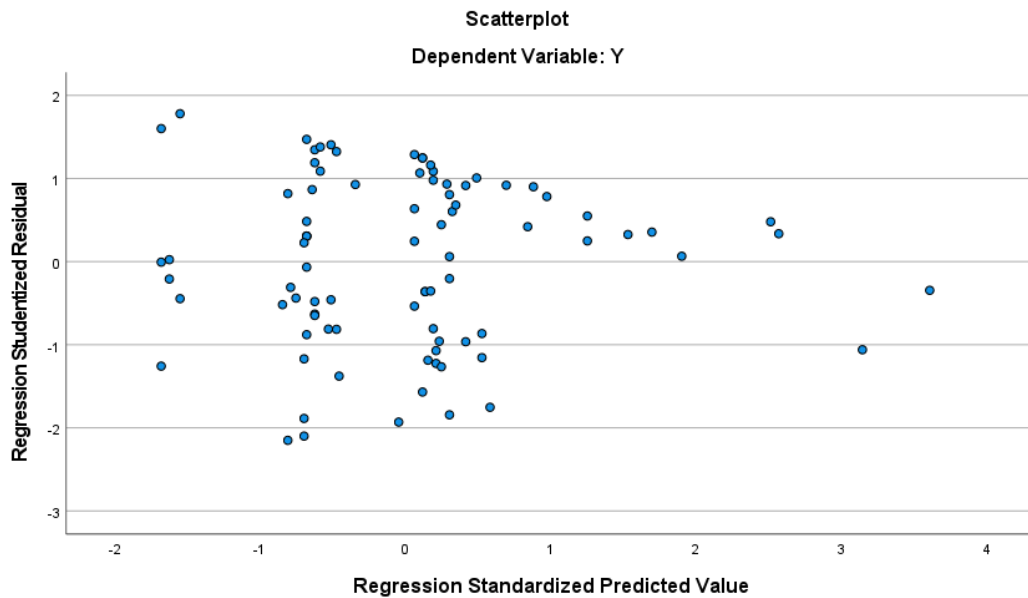
Lampiran 1.6 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	.540	1.853
	X2	.611	1.637
	X3	.601	1.663
	X4	.897	1.115

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 1.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Lampiran 1.8 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.471 ^a	.222	.184	4.30175	2.001

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X2, X3

b. Dependent Variable: Y

Lampiran 1.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.471 ^a	.222	.184	4.30175

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X2, X3

b. Dependent Variable: Y

Lampiran 1.10 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		F	Sig.
1	Regression	8.992	.000 ^b
	Residual		
	Total		

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X1, X3, X2

Lampiran 1.11 Hasil Uji-t

Coefficients^a

Model		Unstandardized	Sig.
		Coefficients B	
1	(Constant)	26.115	.000
	X1	-1.570	.001
	X2	-.168	.028
	X3	1.719	.002
	X4	-2.455	.007

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 1.12 Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	26.115	1.930		13.533	.000
	X1	-1.570	.471	-.326	-3.336	.001
	X2	-.168	.075	-.261	-2.238	.028
	X3	1.719	.546	.352	3.149	.002
	X4	-2.455	.880	-.282	-2.791	.007

a. Dependent Variable: Y